

BAB II

TINJAUAN DATA

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Tinjauan Hotel

2.1.1.1. Pengertian Hotel

Secara harfiah, kata hotel dulunya berasal dari kata *hospitium* (bahasa Latin), yang artinya ruangan tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian yaitu menjadi *hostel*. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, kata *hostel* lambat laun berubah menjadi hotel seperti yang kita kenal sekarang.

Didalam *Columbia Encyclopedia* dijelaskan bahwa yang dimaksud hotel itu adalah House of Public Entertainment, dan dapat disimpulkan dalam istilah menjamu, dengan memberikan kesenangan/kepuasan berupa akomodasi, makanan, minuman dan lain-lainnya. Kepuasan para tamu tergantung dari pada usaha yang baik dari pihak yang menjamu/ tuan rumah. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa ciri-ciri dari perhotelan itu adalah disediakannya:

- Kamar tidur
- Disajikannya makanan dan minuman
- Diberikannya pelayanan (*service*)

Kata hotel memiliki pengertian atau definisi yang cukup banyak, beberapa orang berbeda dalam menguraikannya. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang hotel :

“Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan serta minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus”.(*Proprietors Act, 1956*)

“Hotel adalah sebuah gedung/bangunan untuk menyediakan penginapan, makanan dan pelayanan yang bersangkutan dengan menginap serta makan bagi mereka yang mengadakan perjalanan”.(Prof.K.Krapf)

"Hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat untuk menginap, makanan dan pelayanan lain".(*GraZier Electronis Publishing.Inc (1995)*)

"A hotel may be defined as an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the following services: food and beverage service, room attendant service, uniformed serviced, laundering linens, and use of furnitures and factures. "

Yang dapat diartikan sebagai berikut :

"Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencuci pakaian dan dapat menggunakan fasilitas perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya."(buku *Managing Front Office Operations* dari AHMA (*American Hotel & Motel Association*) yang ditulis oleh Charles E. Stedmon dan Michael L. Kasavana)

"Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (akomodasi) serta menyajikan hidangan serta fasilitas lainnya dalam hotel untuk umum, yang memenuhi syarat-syarat *comfort* dan bertujuan komersil. Bentuk, susunan, tata ruang, dekorasi, peralatan, perlengkapan, sanitasi, hygiene, estetika, keamanan, dan ketentraman, secara umum dapat memberikan sasaran nyaman *comfort* dan khusus untuk kamar-kamar tamu dapat menjamin adanya ketenangan pribadi (*privacy*) untuk para tamu hotel."(Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.SK.241/G/70 tahun 1970)

"Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial."(Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, No : KM.94/HK.103/MPTT-87 tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel)

- Dalam Arti Sempit

Dalam arti sempit yang dimaksud dengan hotel adalah suatu kamar atau tempat dimana pengunjung dapat tidur/menginap. Hotel dalam hal ini hanya berarti penginapan saja.

- Dalam Arti Luas

Dalam perkembangan selanjutnya, karena setiap orang menginap itu juga memerlukan yang lainnya, seperti makan dan minum walaupun hanya sekedar, maka lambat laun istilah hotel lebih dikenal orang bukan hanya sekedar tempat penginapan saja,

tetapi telah berkembang dalam arti luas sebagai suatu tempat yang seseorang dapat tidur, beristirahat, atau menginap sementara waktu selama dalam perjalanannya, juga mendapatkan makanan dan minuman dan terpenuhi kebutuhan lainnya.

2.1.1.2. Sejarah Hotel

Menurut Drs. Oka A.A. Yoeti, sejarah perhotelan sebenarnya sudah dimulai semenjak Mariam dan Yusuf membutuhkan tempat menginap sewaktu Mariam akan melahirkan Nabi Isa, hal ini sejalan dengan peradaban manusia yang selalu memerlukan tempat untuk berlindung sementara terhadap cuaca panas dan dingin dalam melakukan kegiatan perjalanan.

Pada masa kerajaan Romawi telah dibangun rumah penginapan yang disebut "MANSIONES" yang berlokasi sepanjang jalan raya utama dengan jarak masing-masing sekitar 40 KM. Kemudian selama abad pertengahan, peraturan keagamaan di Eropa memerintahkan agar dibangun tempat-tempat menginap di sepanjang jalan yang dilalui orang (*Road Side Inn*).

Menurut Jusupadi Salmun SH, dalam film - film Western (*Cowboy*) sekitar tahun 1800 s.d 1900, sudah terdapat hotel yang bersebelahan dengan saloon dan bar restaurant, yang berarti sejak kehidupan tahun tersebut penyediaan hotel, motel, penginapan atau losmen telah dikenal orang sebagai sarana atau penunjang bagi para pelancong.

Hotel dengan standar yang lebih baik pertama-tama dibuat di Inggris, kemudian Perancis, Swiss dan beberapa negara terkenal lainnya. Sebuah penginapan di New York City menurut Willam S. Gray dan Salvatore C. Linguori telah memegang peranan penting dalam kancah Revolusi Hotel di Amerika.

Sebelumnya, sebuah Flat (Mansion) yang bernama De Lancey pada tahun 1762 telah berubah menjadi sebuah hotel dengan nama baru yaitu Queens Head Tavern. Dalam sejarahnya gedung ini tetap dipelihara dengan baik sebagai lambang yang mencerminkan masa lalu Amerika Serikat dan kini telah menjadi sebuah restaurant yang besar dengan nama Frances Tavern. Kemudian menyusul hotel di Covent Garden tahun 1774 yang berdampingan dengan bioskop dekat Westminster di kota London.

Beberapa kalangan Amerika menganggap hotel yang benar-benar hotel dengan 170 kamar didirikan di New York tahun 1794 dengan nama City Hotel. Kemudian menyusul Boston's Tremont House dengan 270 kamar di tahun 1829 yang tidak hanya memberikan

pelayanan untuk tinggal sementara, tetapi juga menyediakan ruangan untuk converence bagi masyarakat setempat.

Sejak itu maka menyusul hotel-hotel seperti ini :

- Thn 1830-1850 - berdirinya Hotel Aster, The Palmer House dan The Sherman House di Chicago, Hotel planters di St. Louis.
- Thn 1865 - berdiri The St. Pancras Station and Hotel di London
- Thn 1875 – berdiri The Palace di San Fransisco dengan biaya \$ 5 Juta, merupakan hotel terbesar dan termegah pada saat itu dengan jumlah 800 kamar.
- Thn 1880 – berdiri Ellsworth Milton Statler di New York, yaitu hotel pertama yang dibangun untuk kepentingan “Business Travellers” dan merupakan “Chain Hotel” pertama di dunia.
- Thn 1894 – berdiri The Netherlands Hotel di New York sebagai hotel pertama yang menggunakan sambungan telephone yang connecting ke dalam setiap kamarnya.
- Thn 1896 – berdiri hotel The Waldorf Astoria di New York.

Satu hal yang dapat dicatat mengenai lokasi hotel sebelum dan sesudah tahun 1900 di Amerika dan Eropa, umumnya berlokasi tidak jauh dari station kereta api. Akan tetapi, ketika dunia telah mengenal mobil dan pesawat terbang, lokasi hotel tidak lagi tergantung pada station kereta api, karena pemenuhan aspek aksibilitas melalui alat transportasi sudah bersifat diversifikatif sekali.

2.1.1.3. Klasifikasi atau Penggolongan Hotel

Yang dimaksud dengan klasifikasi atau penggolongan hotel ialah suatu sistem pengelompokkan hotel-hotel kedalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : KM.3 / HK.001 / MKP.02 tanggal 27 Februari 2002, tentang penggolongan kelas hotel BAB III penggolongan hotel bagian kesatu jenis golongan hotel :

Pasal 3

- Ayat 1 (satu) : Golongan kelas hotel terdiri atas :
 - a. Golongan kelas hotel bintang.
 - b. Golongan kelas hotel melati.

- Ayat 2 (dua) : Golongan kelas hotel bintang sebagaimana dimaksud dalam ayat satu, dibagi atas 5 (lima) kelas yaitu hotel bintang 1 (satu) sampai bintang 5 (lima).
- Ayat 3 (tiga) : Golongan kelas hotel melati sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) hanya terdiri atas satu kelas sebagai hotel melati.

Pasal 4

- Ayat 1 (satu) : Penggolongan kelas hotel bintang ditetapkan setelah hotel memenuhi persyaratan dalam kriteria penggolongan kelas hotel.
- Ayat 2 (dua) : Hotel yang belum memenuhi persyaratan minimal sebagai hotel bintang, digolongkan ke dalam kelas hotel melati.
- Ayat 3 (tiga) : Golongan kelas hotel melati dapat ditingkatkan menjadi hotel bintang setelah memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 (satu).

Disamping penggolongan hotel di atas, usaha perhotelan juga dapat digolongkan ke dalam kelompok – kelompok tertentu berdasarkan hal – hal sebagai berikut :

1. *Plan*
2. *Size*
3. *Type of Patromage*
4. *Long of Guest Stay*
5. *Location*
6. *Under the Government Regulations* (sesuai dengan peraturan pemerintah setempat).

Penggolongan hotel juga dapat dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah setempat yang disahkan, dalam hal ini beberapa Negara menganut penggolongan kelas hotel berdasarkan *Grade System* (system tarif) dan *Star System* (urutan bintang).

Hotel dapat dikelompokkan kedalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Berdasarkan kriteria dalam hal kondisi atau fasilitas yang tersedia dalam suatu hotel, maka klasifikasi tersebut dapat dikatakan sebagai berikut :

- A. Penggolongan berdasarkan standar hotel
 1. Hotel Internasional
 2. Hotel Semi Internasional
 3. Hotel Nasional

B. Faktor tujuan pemakaian hotel selama menginap

- Business hotel

Hotel yang banyak digunakan oleh para usahawan. Hotel ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk para businessman.

- Recreational hotel

Hotel yang dibuat dengan tujuan untuk orang-orang yang akan santai atau berekreasi.

C. Klasifikasi hotel sesuai dengan jumlah kamar

Klasifikasi hotel berdasarkan ukurannya dapat ditentukan dengan jumlah kamar yang ada. Ukuran hotel diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

- Small hotel, Small hotel adalah hotel kecil dengan jumlah kamar dibawah 150 kamar.
- Medium hotel, Medium hotel adalah hotel dengan ukuran sedang, dimana dalam medium hotel ini ada dua kategori, yaitu:
 - a. Average hotel dengan jumlah kamar antara 150 hingga 299 kamar.
 - b. Above average hotel dengan jumlah kamar antara 300 hingga 600 kamar.
- Large hotel, Large hotel adalah hotel dengan klasifikasi sebagai hotel besar dengan jumlah kamar minimal 600 kamar.

D. Klasifikasi hotel sesuai dengan jenis tamu (*types of guest*)

Hotel ini umumnya berada didalam perkotaan ataupun didaerah yang jenis tamunya terdiri atas beberapa klasifikasi sebagai berikut :

- *Family Hotel*, tamu-tamu yang menginap bersama keluarga
- *Bussines Hotel*, tamu-tamu yang menginap kebanyakan *bussinesman*, maka dengan demikian diperlukan tata cara praktis dan cepat dalam pelayanan serta fasilitas *bussines* sebagai penunjang.
- *Commercial Hotel*
- *Tourist Hotel*
- *Official Hotel*
- *Transit Hotel*, hotel untuk tamu yang singgah dalam waktu singkat.
- *Cure Hotel*
- *Hotel Konvensi*

E. Klasifikasi hotel sesuai dengan lama tinggal

Lamanya tamu menginap di hotel dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

1. Transit hotel, tamu yang menginap dalam waktu singkat, rata-rata hanya satu malam. Hotel transit menurut Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran, Abd. Rachman Arief, 2005, yaitu hotel yang mayoritas tamu tinggal hanya singgah (transit) yaitu kurang dari 24 jam sampai 3 malam, dan apabila tamu kurang dari 24 jam (not over night) maka tarifnya hanya diberikan day rate (50% dari full rate) serta pemakaiannya disebut day use. Transit hotel ini umumnya berlokasi di daerah dekat dengan pelabuhan udara (airport), atau pelabuhan laut (harbour), untuk menampung tamu-tamu/penumpang yang singgah (transit) atau karena status perjalanannya sebagai cadangan (waiting list) maka perlu transit atau check-in di hotel tersebut.
2. Semi-residential hotel, tamu yang menginap lebih dari satu malam, tetapi jangka waktu menginap tetap pendek. Kira-kira berkisar antara dua minggu hingga satu bulan.
3. Residential hotel, tamu yang menginap dalam waktu cukup lama, kira-kira paling sedikit satu bulan.

F. Klasifikasi hotel berdasarkan jenis kamar

Menurut Sulastiono (2001, p. 25), jenis-jenis kamar hotel pada dasarnya dibedakan atas :

a. Single room:

Kamar untuk satu orang yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran single untuk satu orang.

b. Twin room:

Kamar untuk dua orang yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur masing-masing berukuran single.

c. Double room:

Kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran double (untuk dua orang).

d. Double-double:

Kamar untuk empat orang yang dilengkapi dengan dua kamar tamu dan dengan tempat tidur berukuran double (untuk dua orang).

Terdapat pula jenis-jenis kamar yang dibedakan menurut fasilitas yang tersedia dari satu hotel dengan hotel lainnya, hal tersebut dikarenakan harga kamar selalu dikaitkan dengan fasilitas kamar. Makin lengkap fasilitas kamarnya, makin mahal pula harganya. Contoh jenis kamar menurut fasilitas adalah standard room, superior room, moderate, suite room, executive suite room, dan penthouse.

Menurut Kasavana (1998), hotel berdasarkan jumlah kamarnya dibagi menjadi empat kategori yaitu kurang dari 150 kamar, 150 hingga 299 kamar, 300 hingga 600 kamar, lebih dari 600 kamar.

G. Klasifikasi hotel berdasarkan target market

Jenis hotel berdasarkan target market antara lain :

a. Commercial Hotels

Ditujukan kepada orang yang pekerjaannya berhubungan dengan berpergian, seperti bisnis manajer, kelompok meeting dan seminar. Tipe hotel komersial merupakan tipe hotel terbesar dan fungsi utamanya adalah untuk melayani klien bisnis.

b. Airport hotels

Airport hotel atau hotel bandara terkenal karena kedekatannya dengan pusat perjalanan terbesar. Airport hotel merupakan hotel yang memiliki ukuran pelayanan yang luas. Airport hotel ditujukan untuk klien bisnis, penumpang pesawat dengan penerbangan malam atau pembatalan penerbangan dan pegawai perusahaan penerbangan. Hotel memiliki limousine dan van yang banyak dimanfaatkan untuk mengantar dan menjemput tamu antara hotel dan bandara. Beberapa airport hotel menyediakan fasilitas ruang pertemuan bagi tamu yang datang dengan pesawat terbang dan hendak melakukan sebuah pertemuan.

Menurut Sugiarto (1996), "Airport hotel adalah hotel yang terletak ssatu kompleks bangunan dengan lapangan udara atau berada disekitar Bandar udara. Target market dari jenis tamu hotel ini adalah para usahawan aau penumpang pesawat yang mengalami penundaan penerbangan, juga para kru pesawat" (p.27).

c. Suite Hotel

Hotel ini ditujukan untuk keluarga yang berlibur dan seseorang yang ingin menikmati kenyamanan saat berpergian jauh dari rumah. Hotel ini dimanfaatkan pula oleh para professional, seperti akuntan, pengacara, para executive karena salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh kamar suite hotel, yaitu disetiap kamar hotel terdapat ruang tamu dan

kamar mandi yang terpisah dengan kamar memberikan kenyamanan bagi para profesional ini dalam bekerja.

d. Extended Stay Hotels

Hotel ini didirikan untuk menyediakan layanan bagi tamu yang datang dengan tujuan untuk tinggal selama lima hari atau waktu yang lebih lama. Tamu yang menginap di *extended stay hotel* biasanya tidak terlalu membutuhkan layanan dari hotel. Tidak seperti tipe hotel lainnya, tariff kamar ditentukan dari lamanya tamu tinggal dihotel tersebut. Jenis hotel ini memiliki kesamaan dengan *suite hotel*, hotel ini menyediakan kebutuhan dapur dalam kamar dimana *suite hotel* tidak menyediakan.

e. Residential Hotels

Ditujukan pada tamu yang ingin tinggal dihotel dalam jangka waktu yang panjang dengan melakukan kontrak tinggal terlebih dahulu. Kamar akomodasi dengan kamar mandi dan ruang tamu terpisah, tipe kamarnya seperti kamar *suite*. Jenis akomodasi ini disediakan untuk orang yang berada dipinggiran kota, bersifat permanen atau jangka panjang.

f. Leisure market (resort hotel)

Hotel ini ditujukan untuk orang yang berpergian, rekreasi, olahraga atau untuk hiburan. Hotel ini bersifat musiman, pada saat *high season* aktivitas hotel tinggi dan sebaliknya.

g. Bed and Breakfast Hotels

Sebuah hotel yang terdiri dari 20-30 kamar. Hotel ini memberikan penawaran kamar dan makan pagi. Pemilik hotel biasanya tinggal didalam hotel tersebut dan bertanggung jawab pada penyediaan makan pagi tamu.

h. Casino Hotels

Sebuah hotel yang fungsi utamanya adalah sebagai pendamping dari sebuah kasino. Layanan didalam kamar, makanan dan minuman bukanlah merupakan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Tamu yang ingin mencari kesenangan dan melakukan perjalanan berlibur untuk menggunakan fasilitas kasino menginap dihotel ini.

i. Conference Centers

Conference centers di-design untuk kelompok meeting dan hampir keseluruhan pelayanan hotel ini menawarkan akomodasi bermalam selama meeting diadakan. Hotel ini menekankan pada penyediaan layanan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran jalannya meeting.

j. *Convention Hotels*

Menawarkan ± 2000 kamar. Fasilitas hotel ini di-*design* untuk mengakomodasi rapat besar.

H. Klasifikasi hotel sesuai dengan bintang

Pelayanan hotel ditentukan dalam 5 (lima) golongan kelas berdasarkan kelengkapan dan kondisi bangunan, peralatan, pengelolaan, serta mutu pelayanan sesuai dengan persyaratan penggolongan hotel sebagaimana yang ditetapkan dalam lampiran Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel.

1. Hotel bintang satu (*)

- Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar minimum 20 m²

2. Hotel bintang dua (**)

- Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
- Jumlah kamar suite, minimum 1 kamar
- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar minimum 22 m²
- Luas kamar suite minimum 44 m²

3. Hotel bintang tiga (***)

- Jumlah kamar standar minimum 30 kamar
- Jumlah kamar suite minimum 2 kamar
- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar minimum 24 m²
- Luas kamar suite minimum 48 m²

4. Hotel bintang empat (****)

- Jumlah kamar standar minimum 50 kamar
- Jumlah kamar suite minimum 3 kamar
- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar minimum 24 m²
- Luas kamar suite minimum 48 m²

5. Hotel bintang lima (*****)

- Memiliki 3 tingkatan yaitu Palm, Bronze, dan Diamond.
- Jumlah kamar standar minimum 100 kamar
- Jumlah kamar suite minimum 4 kamar
- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar minimum 26 m²
- Luas kamar suite minimum 52 m²

I. Klasifikasi hotel sesuai dengan tipe harga kamar atau *plan*

Yang dimaksud dengan *plan* adalah suatu sistem yang dipergunakan dihotel dalam menentukan pentarifan yang ada hubungannya dengan penyediaan atau penjualan makanan.

- *European Plan*
- *American Plan*
- *Continental Plan*
- *Bermuda Plan*

J. Klasifikasi hotel berdasarkan tarif kamar

- *Economy Hotel*
- *First Class Hotel*
- *Deluxe Hotel*

K. Klasifikasi hotel berdasarkan lama operasi hotel

- *Season Hotel*
- *Arround The Year Operation Hotel*

L. Klasifikasi hotel berdasarkan lokasi hotel

- City hotel

City hotel adalah hotel yang terletak di dalam kota, di mana sebagian tamunya yang menginap melakukan kegiatan bisnis.

- Resort hotel

Resort hotel adalah hotel yang terletak di kawasan wisata, di mana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Macam-macam resort hotel berdasarkan lokasi, antara lain:

- a. Mountain hotel (hotel yang berada di pegunungan)
- b. Beach hotel (hotel yang berada di pinggir pantai)

- c. Lake hotel (hotel yang berada di tepi danau)
- d. Hill hotel (hotel yang berada di puncak bukit)
- e. Forest hotel (hotel yang berada di kawasan hutan lindung)

- Suburb hotel

Suburb hotel adalah hotel yang lokasinya di pinggiran kota, yang merupakan kota satelit yakni pertemuan antara kedua kotamadya.

- Urban hotel

Urban hotel adalah hotel yang berlokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar atau hotel yang terletak di daerah perkotaan baru yang tadinya hanya berupa desa.

- Airport hotel

Airport hotel adalah hotel yang berada dalam satu kompleks bangunan atau area pelabuhan udara atau sekitar Bandar udara.

Berdasarkan keterangan diatas maka disimpulkan bahwa Motel pada proyek ini termasuk kedalam klasifikasi:

- Hotel berdasarkan standar merupakan hotel semi Internasional

Hotel berdasarkan jumlah kamar merupakan hotel *medium*, dengan jumlah kamar 50 s/d 100 kamar

- Hotel berdasarkan jenis tamu merupakan hotel transit.
- Hotel berdasarkan lama tinggal merupakan hotel transit.
- Hotel berdasarkan target market merupakan *Leisure market (transit hotel)*
- Hotel sesuai dengan bintang merupakan hotel bintang empat (****)
- Hotel berdasarkan lokasi hotel merupakan motel hotel

2.1.1.4. Tipe Kamar Hotel

Pada hotel, ruang tidur merupakan ruang privat yang perlu diperhatikan untuk memenuhi tuntutan kenyamanan dan privatisasi tamu. Aspek efisiensi juga harus diperhatikan sehingga tamu merasa betah menginap di hotel tersebut.

➤ Klasifikasi kelas kamar pada sebuah hotel adalah:

- a. Standard room

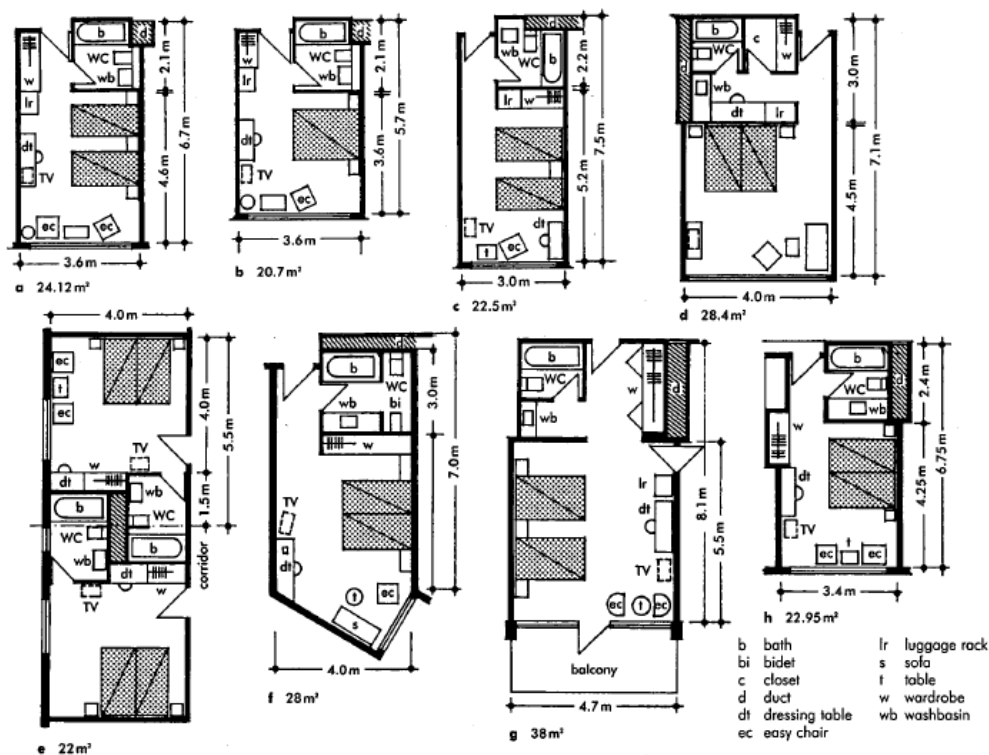
Jenis kamar yang tersedia untuk dua orang penghuni dengan kondisi, berisi satu tempat tidur double (double bed) atau dua tempat tidur dan fasilitas yang tersedia di dalam kamar tersebut berlaku umum di semua hotel.

b. Deluxe room

Jenis kamar dengan fasilitas yang lebih baik dari kamar standar, misalnya dengan ukuran kamar lebih besar dan tambahan fasilitas, seperti televisi, lemari es, dll.

c. President suite room

Jenis kamar dalam suatu hotel, tersedia untuk 2-3 atau lebih penghuni dengan kondisi berisi dua atau tiga kamar lebih dengan ukuran kamar lebih besar, luas, mewah dan lebih lengkap dengan fasilitas tambahan seperti ruang tamu, makan, dan dapur kecil (kitchenette) serta mini bar. Tempat tidurnya terdapat double bed, twin bed atau bahkan single bed.



Gambar 2.1 Tipe Kamar Berdasarkan Jenis Tempat Tidur pada Hotel

- a** standard twin guest room: 3.6 m (12 ft) optimum width for efficiency; wardrobe in lobby and furniture on party wall
- b** double bed (single/double occupancy) allows shorter room or space for work area
- c** narrow frontage: minimum width 3.0m
- d** increased width 4.0m: allows bed rearrangement and separate dressing area
- e** central bathroom: one with natural light
- f** high-class room with separate WC and bidet areas; in any scheme, an angled window gives less light but extra sitting area and directional view
- g** spacious room with external balcony; separate washbasin
- h** minimum dimensions for twin rooms with staggered wardrobes

Adapun fasilitas standar yang terdapat pada masing – masing jenis kamar tersebut adalah sebagai berikut :

- Kamar mandi private (bathroom) dan perlengkapannya.
- Tempat tidur (jumlah dan ukurannya sesuai dengan jenis).
- Lemari pakaian (cupboard).
- Rak untuk menyimpan koper (luggage rack).
- Telepon, lampu, AC.
- Radio dan Televisi.
- Meja rias / tulis (dressing table) dan kursi.
- Meja lampu.
- Asbak , korek api , handuk , alat tulis (stationeries), dll.

2.1.2. Tinjauan Hotel Resort

2.1.2.1. Pengertian Resort

- **“Resort** adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.”(Dirjen Pariwisata , *Pariwisata Tanah air Indonesia*, hal. 13, November, 1988)
- **“Resort** adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi.”(John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1987)
- **“Resort** adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.”(A.S. Hornby, *Oxford Learner’s Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974)
- **“Resort** adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini.”(Nyoman.S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)

- **“Resort** adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.”(Chuck Y. Gee, *Resort Development and Management*, Watson-Guption Publication 1988)

“Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai.”(Nyoman S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999.)

2.1.2.2. Pengertian Hotel Resort

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

2.1.2.3. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Hotel *Resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat kota khususnya kota Jakarta kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

- b) Kebutuhan Manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

- c) Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh

di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d) Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

2.1.2.4. Karakteristik Hotel Resort

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu :

1) Lokasi

“Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan Beton” dan polusi perkotaan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.”(Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, Watson-Guptil, 1995)

2) Fasilitas

“Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.”(Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Achithecure Ltd, London, 1977,)

3) Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

4) Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

2.1.2.5. Prinsip Desain Hotel Resort

“Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.”(Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment*, Watson-Guptil Publication Ltd)

“Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan *occupancy rate* tetap tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi nonrekreatif seperti, *function room* dan *banquet*.”(Manuel-Bovy Boid dan Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Architecture Ltd, London, 1977)

“Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut.”(Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment*, Watson-Guptil Publication Ltd)

a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata

- Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan
- *Aloneness* (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok
- Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan Negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri

b. Pengalaman unik bagi wisatawan

- Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi
- Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya
- Memiliki skala yang manusiawi
- Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi

- Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja
- Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda
- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik
 - Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin
 - Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat
 - Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat

2.1.3. Tinjauan Tentang Ergonomi dan Antropometri

Ergonomi dan antropometri mempunyai arti penting dalam perancangan desain interior, karena dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi dan antropometri, maka para pemakai ruangan akan mendapatkan produktifitas dan efisiensi kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang. Ergonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kondisi fisik seseorang dalam melakukan kerja yang meliputi :

- Kerja fisik dan efisiensi kerja
- Tenaga yang dikeluarkan untuk suatu pekerjaan
- Konsumsi kalori
- Kelelahan
- Perorganisasian sistem kerja

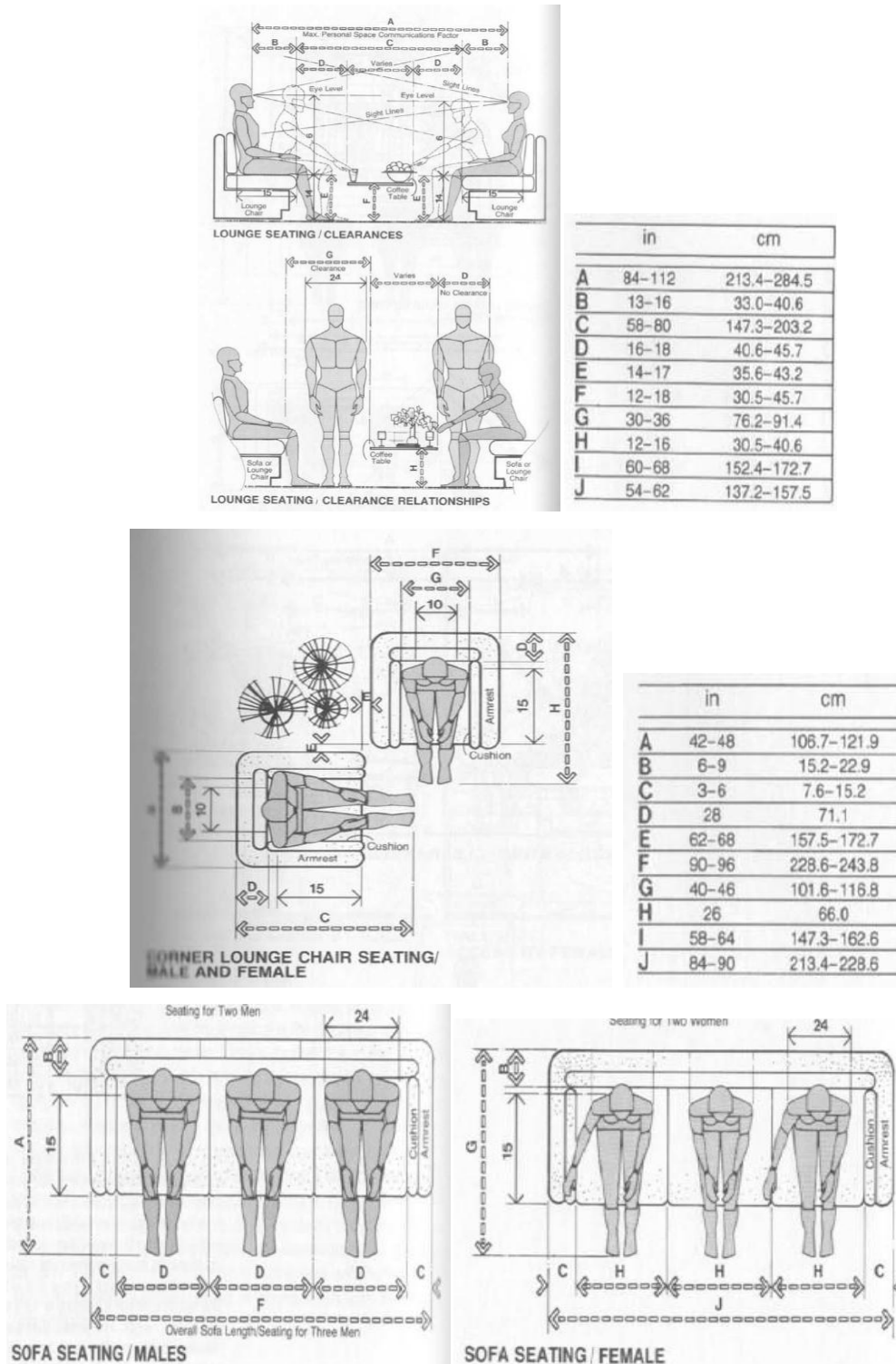
Pengertian ergonomi tidak hanya terbatas pada sisi fisik semata, namun bersangkutan dengan kelima indera manusia yaitu diantaranya :

- Unsur penglihatan
- Unsur pendengaran
- Unsur perasa
- Unsur penciuman
- Unsur keindahan atau kenyamanan

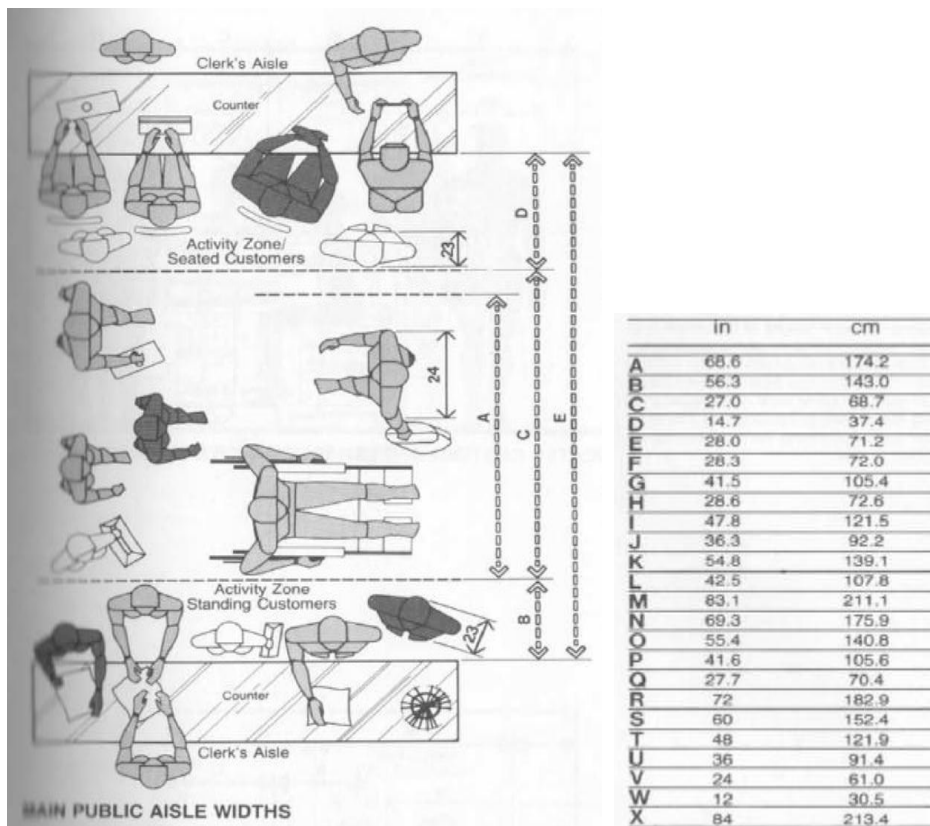
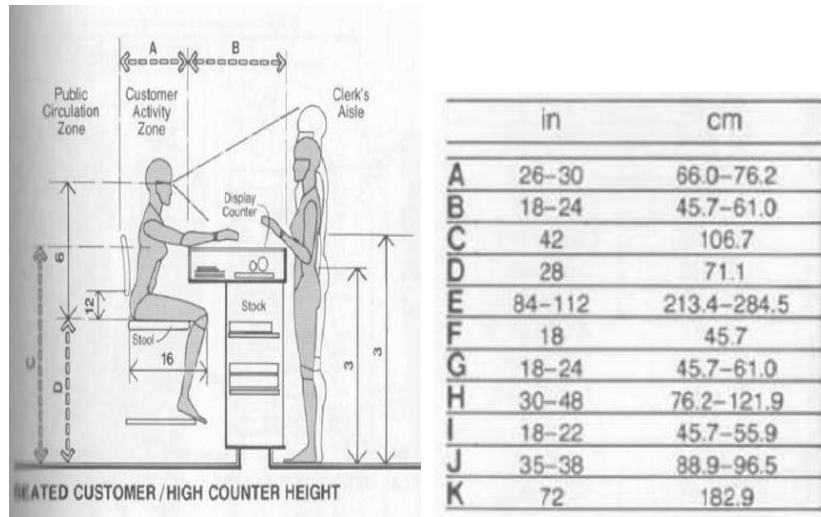
Untuk merancang dan memilih perabot perlu memperhatikan siapa penggunanya.

Bagaimana ukuran perabotnya, bagaimana bentuk dan warna yang diinginkan (sesuai) dengan karakter anak, sehingga mereka merasa nyaman dan aman menggunakannya. Ukuran perabot yang tidak sesuai akan menyebabkan ketidaknyamanan, kelelahan dan akibat-akibat fisik seperti perubahan tulang belakang, dada, dll (Budirahardjo, 2002:30). Berikut ini akan dipaparkan tinjauan dari beberapa perabot yang ada :

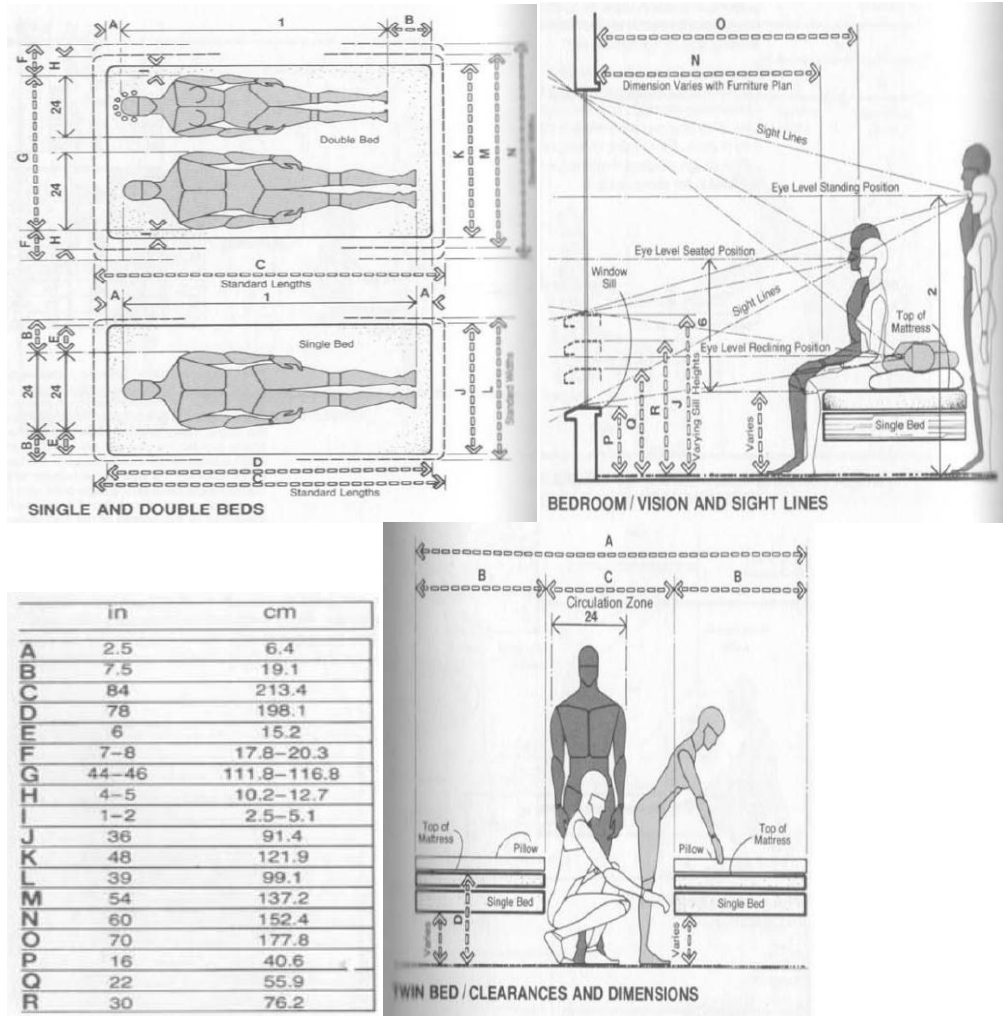
Berikut adalah ukuran standart kenyamanan dan jarak kedekatan kursi pada area lobby Hotel sesuai ergonomi dan antropometri.



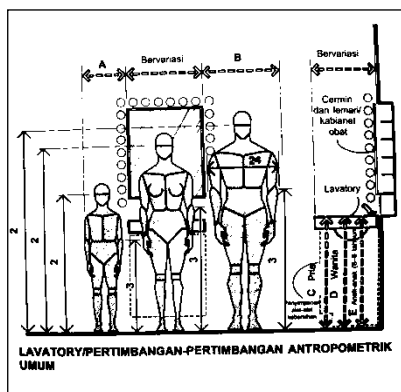
Gambar 2.2 Area Lobby



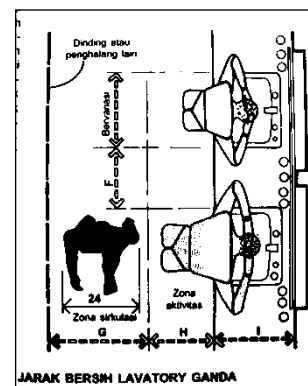
Gambar 2.3. Area Resepsionis



Gambar 2.4. Sleeping Spaces



	in	cm
A	15-18	38,1-45,7
B	28-30	71,1-76,2
C	37-43	94,0-109,2
D	32-36	81,3-91,4
E	26-32	66,0-81,3
F	14-16	35,6-40,6
G	30	76,2
H	18	45,7
I	21-26	53,3-66,0



Gambar 2.5. Area Wastafel

2.1.4. Tinjauan Tentang Warna

Penggunaan warna pada interior hotel dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Untuk itu, pemilihan warna yang tepat menjadi unsur yang harus diperhatikan.

Pemilihan warna pada elemen-elemen ruang maupun bangunan sangat berpengaruh terhadap pembentukan suasana, terutama untuk menciptakan efek emosional atau psikologis pada pemakaiannya. Warna dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu warna panas dan warna dingin. Warna dingin terkesan tenang, lembut dan sejuk. Warna ini meliputi warna hijau, biru dan ungu. Sedangkan warna hangat terkesan ringan, penuh gairah dan bergolak/ bersemangat. Warna ini meliputi warna merah, jingga dan kuning.

“Pemilihan bahan bangunan yang tepat dapat membantu menghadiri ekspresi bangunan yang hendak dicapai. Berdasarkan tekstur dan warna bahan tersebut akan memberikan karakter yang berbeda. Berikut ini adalah daftar karakteristik material sebagai bahan pertimbangan” (Heinz Frick. F.X. Bambang Suskiyanto. Dasar-Dasar Eko Arsitektur. Yogyakarta : Kanisius) :

BAHAN & KEADAAN	PERMUKAAN	PEMANTULAN (Cahaya)	PENYERAPAN (Panas)
Lingkungan Alam	Rumput	20%	80%
	Ladang	15-30%	70-85%
Dinding Kayu	Warna Muda	40-60%	40-60%
	Warna Tua	15%	85%
Dinding Batu	Marmar	50-60%	40-50%
	Batu Bata Merah	25-40%	60-75%
Lapisan Atap	Beton	30-50%	50-70%
	Seng Gelombang	10-35%	65-90%
	Seng Aluminium	40-90%	10-60%
Lapisan Cat	Putih	80-90%	10-20%
	Kuning	50%	50%
	Merah	25-35%	65-75%
	Hijau	40-50%	50-60%

Tabel 2.1. Macam-Macam Material dan Kemampuan Penyerapan Serta Pemantulan

WARNA	KARAKTERISTIK
Merah	Panas, Penuh Energi,
Jingga	Optimis, Muda dan Kreatif
Kuning	Gembira, Menyenangkan
Hijau	Alam, Tenang, Ramah
Biru	Dingin, Diam dan Dalam
Ungu	Unik, Tinggi, Ekstrim
Pink	Feminin, Romantis, Snsual
Coklat	Kehangatan Tanah
Putih	Murni, Bersih dan Segar
Hitam	Abadi, Fokus dan Magis
Pastel	Lembut, Ringan dan Menyenangkan
Netral	Warna untuk semua

Tabel 2.2. Macam Warna dan Karakteristiknya

Warna sangat berpengaruh dalam memberikan nuansa tertentu dalam ruangan untuk itu dalam menerapkan warna untuk ruang adalah dengan memahami karakter warna. Untuk warna bagian dalam ruang disesuaikan dengan karakter dari masing-masing ruang. Untuk ruang pendampingan, warna yang dipilih adalah warna-warna muda atau warna-warna pastel yang lembut. Sedangkan untuk kelompok ruang edukatif atau minat bakat yang dipilih warna yang ceria yang mampu merangsang imajinasi anak, bila perlu dengan motif atau gambar tokoh-tokoh kartun yang umumnya disukai anak-anak. Mengindari warna-warna dingin dan gelap, namun lebih cenderung kepada warna-warna yang ceria, seperti warna hijau muda, kuning, merah ataupun orange.

Mengoptimalkan fungsi dan membuat ruangan menjadi terkesan indah adalah hal yang penting dalam suatu ruang dan berkaitan dengan psikologi warna. Warna adalah salah satu komponen terlengkap dalam sebuah bangunan yang cukup penting, karena warna dapat menambah atau menonjolkan kesan, fungsi, maupun suasana yang akan ditimbulkan.

Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna yang sesuai dengan sifat remaja. Faktor warna yang sesuai dengan karakter remaja menurut Harman (2003) yaitu:

Merah	Mempunyai karakter menggairahkan, kuat, panas, agresif, menggelisahkan, kasar, menantang, dan menonjol.
Biru	Mempunyai karakter tentram, aman, damai dan dingin
Kuning	mempunyai karakter yang tenang, menghibur, gembira, nyaman dan damai.
Putih	Mempunyai karakter riang, bercahaya, mengandung harapan, hangat dan ringan.

Tabel 2.3. Warna yang Sesuai dengan Sifat Remaja

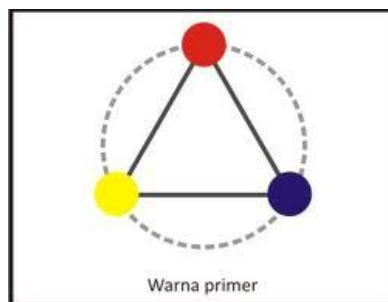
“Dari beberapa karakter warna tersebut maka digunakan beberapa alternatif bagaimana cara mengkombinasikan warna, berikut beberapa macam pengkombinasian warna, yaitu”(Serial Rumah Spesial “Kombinasi warna) :



Gambar 2.6. Lingkaran Warna

Dari lingkaran warna tersebut, diperoleh jenis-jenis warna yang ada dalam lingkaran warna, jenis-jenis warna tersebut adalah warna primer, sekunder dan tersier, berikut penjelasannya :

1. Warna Primer (Merah, Kuning dan Biru)



Gambar 2.7. Warna Primer

Warna ini menjadi dasar dalam lingkaran warna, warna-warna ini tidak dapat dihasilkan dari kombinasi warna lain, tetapi justru ketiga warna inilah yang menciptakan

warna lainnya. Warna ini pun adalah warna yang paling mudah dikenali, biasanya anak-anak mulai belajar warna dengan mengenali warna-warna primer ini. Warna ini paling banyak digunakan pada Benda-benda anak, seperti pada mainan, baj, sampai warna interior ruang. Warna-warna ini juga, mampu merangsang gerak motorik serta perkembangan otak anak, itu sebabnya banyak di aplikasikan pada interior sekolah taman kanak-kanak dan sekolah khusus lainnya.

2. Warna Sekunder (Jingga, Hijau dan Ungu)

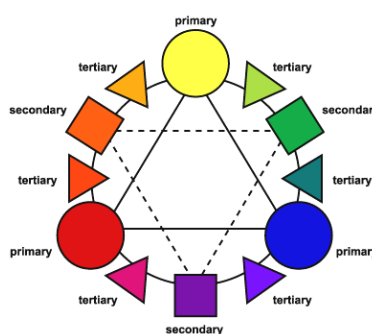


Gambar 2.8. Warna Sekunder

Warna ini adalah wampuran dua warna primer dengan perbandingan yang sama. Campuran warna merah dengan kuning akan menghasilkan warna jingga, campuran warna biru dan kuning akan menghasilkan warna hijau, sedangkan campuran antara merah dan biru akan menjadi warna ungu. Pada lingkaran warna, warna sekunder ini terletak tepat ditengah antar warna-warna primer.

Meskipun tidak sekuat warna primer, warna sekunder jingga, hijau dan ungu ini tetap memiliki karakter yang kuat. Warna-warna ini cukup menarik perhatian mata.

3. Warna Tersier (Merah Jingga, Kuning Jingga, Kuning Hijau, Biru Hijau, Biru Ungu dan Merah Ungu)



Gambar 2.9. Warna Tersier

Warna ini adalah warna-warna yang dihasilkan dari campuran warna sekunder dengan warna primer di sebelahnya dengan perbandingan yang sama, sehingga terbentuklah warna kuning-hijau atau sering juga disebut dengan *hijau limau* (lime green) sebagai campuran antara kuning dan hijau, warna biru-ungu atau *indigo* sebagai campuran warna biru dan ungu, warna biru-hijau atau warna *hijau toska* (turquoise) atau sebagai campuran warna hijau dan biru, dan seterusnya. Jadi didalam lingkaran warna yang terdiri atas 12 warna, seperti enam diantaranya adalah warna tersier.

Warna ini akan terlihat unik namun terkadang membingungkan untuk menyebutnya, misalnya indigo. Bagi sebagian orang warna indigo disebut biru, namun sebenarnya warna ini mengarah ke pada warna ungu. Demikian juga Turquoise yang warnanya mengarah pada hijau kebiruan atau biru kehijauan. Namun keunikan inilah yang membuat warna tersier tampil "beda" dan indah apabila diterapkan dalam ruang.

Warna tersier ini akan menghindari kebosanan dari warna-warna primer yang lebih biasa kita lihat.

Warna juga berpengaruh akan psikologi dari karakter warna yang ditimpulkan. Masing-masing warna memiliki psikologi positif atau negatif yang ditimbulkannya. Berikut adalah psikologi warna, diantaranya :

WARNA	KARAKTERISTIK	POSITIF	NEGATIF
Merah	Panas, Penuh Energi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup 2. Cerah 3. Pemimpin 4. Gairah 5. Kuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panas 2. Bahaya 3. Emosi yang meledak 4. Agresif 5. Brutal
Jingga	Optimis, Muda dan Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muda 2. Kreatif 3. Keakraban 4. Dinamis 5. persahabatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dominan 2. Arogan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Segar 2. Cepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinis 2. Kritis

Kuning	Gembira, Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Jujur 4. Adil 5. Tajam 6. Cerdas 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Murah 4. Tidak eksklusif
Hijau	Alam, Tenang, Ramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sensitif 2. Stabil 3. Formal 4. Toleran 5. Harmonis 6. Keberuntungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pahit
Biru	Dingin, Diam dan Dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebenaran 2. Kontemplatif 3. Damai 4. Meditatif 5. Intelegensi Tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosional 2. Egosentris 3. Racun
Ungu	Unik, Tinggi, Ekstrim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artistik 2. Personal 3. Mistis 4. Spritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angkuh 2. Sombong 3. Diktator
Pink	Feminin, Romantis, Snsual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Halus 2. Lembut 3. Energi 4. Dinamis 5. Modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemah
Coklat	Kehangatan Tanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat 2. Hangat 3. Netral 4. Alamiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bersih 2. Tidak Steril
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monoton

Putih	Murni, Bersih dan Segar	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bersih 3. Innocent 4. Higienis 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kaku 3. Tidak Terkontrol
Hitam	Abadi, Fokus dan Magis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat 2. Kreativitas 3. Magis 4. Kedalaman berfikir 5. Idealis 6. Fokus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu Kuat 2. Superior 3. Merusak 4. Menekan
Pastel	Lembut, Ringan dan Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ringan 2. Lembut 3. Romantis 4. Feminin 5. Halus 6. Tenang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dramatis
Netral	Warna untuk semua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dominan 2. Seimbang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membosankan

Tabel 2.4. Psikologi Warna

Psikologi antara warna dan manusia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan psikologi warna antara warna dan interior, berikut adalah penjabarannya :

WARNA	RESPON PSIKOLOGI	CATATAN
Merah	Power, Energi, Kehangatan, Cinta, Nafsu, Agresif, Bahaya	Warna merah terkadang berubah arti jika dikombinasikan dengan warna lain. Merah dikombinasikan dengan Hijau, maka akan menjadi simbol Natal. Merah jika dikombinasikan dengan Putih, maka mempunyai arti "bahagia" di budaya oriental.
Biru	Kepercayaan, Konservatif,	Banyak digunakan sebagai warna pada

	Keamanan, Teknologi, Kebersihan, Keteraturan.	logo Bank di AS untuk memberikan kesan kepercayaan.
Hijau	Alami, Sehat, Keberuntungan, Pembaharuan.	Warna hijau tidak terlalu sukses untuk ukuran Global. Di Cina dan Prancis, kemasan dengan warna hijau tidak begitu mendapat sambutan. Tapi di Timur Tengah, warna Hijau sangat disukai.
Kuning	Optimis, Harapan, Filosofi, Ketidak Jujuran, Pengecut (untuk budaya barat), penghianatan.	Kuning adalah warna keramat untuk agama Hindu.
Ungu	Spiritual, Misteri, Kebangsawanan, Transformasi, Kekasaran, Keangkuhan.	Warna ungu sangat jarang ditemui di alam.
Jingga	Energi, Keseimbangan, Kehangatan	Menekankan sebuah produk yang tidak mahal.
Coklat	Tanah/Bumi, Reliability, Comfort, Daya Tahan.	Kemasan di AS sering memakai warna Coklat dan sangat sukses, tetapi di Kolombia, warna Coklat untuk kemasan kurang begitu membawa hasil.
Putih	Kesucian, Kebersihan, Ketepatan, Ketidak Bersalahan, Steril, Kematian	Di AS, putih melambangkan perkawinan (gaun pengantin berwarna putih), tetapi tidak banyak budaya Timur (terutama India dan Cina), warna Putih melambangkan kematian.
Abu-Abu	Intelek, Masa Depan (kaya warna milenium), kesederhanaan, Kesedihan.	Warna Abu-Abu adalah warna yang paling gampang/mudah dilihat oleh mata.
Hitam	Power, Seksualitas, Kecanggihan, Kematian, Misteri, Ketakutan, Kesedihan, Keanggunan.	Melambangkan kematian dan kesedihan di budaya Barat. Sebagai warna Keemasan, Hitam melambangkan

	Keanggungan (Elegance), dan Kemakmuran (Wealth).
--	--

Tabel 2.5. Psikologi antara Warna dan Manusia

2.1.5. Tinjauan Tentang Estetika

2.1.5.1. Kebutuhan Manusia Akan Ruang

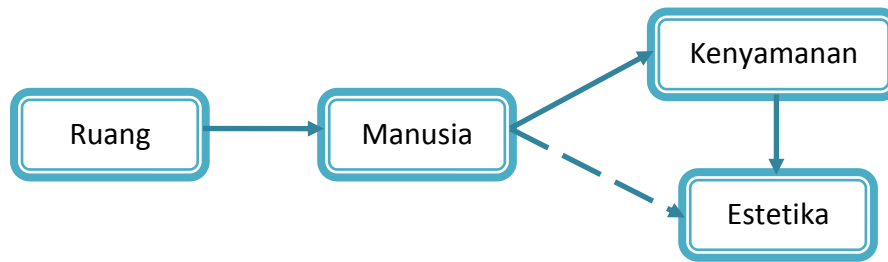
Manusia selalu membutuhkan ruang yang memadai agar segala aktifitas di dalam hidup ini dapat dilakukan dengan leluasa, termasuk aktifitas domestik atau aktifitas di dalam rumah tinggal.

➤ Pembentuk Ruang

- Ruang sendiri pada dasarnya terbentuk atas pengelohan bidang vertikal dan horizontal.
- Bidang vertikal bisa berupa kolom atau dinding sedangkan bidang horizontal adalah lantai dan atap.
- Ruang yang lengkap memiliki tiga bidang yaitu bidang langit-langit, dinding dan lantai, disebut bidang tertutup.
- Namun tidak hanya mengabungkan dua unsur bentuk horizontal (dinding dan kolom) dan vertikal (atap dan lantai) saja yg dapat di sebut ruang.
- Salah satu dari bentuk itu pun bisa juga menciptakan bentuk Ruang.
- Seperti : hanya memiliki lantai saja → teras, area parkir mobil, plaza.
- Hanya memiliki atap saja → kanopi (pada ruang pablik, beranda (pada rumah tinggal)
- Hanya memiliki kolom dan atap saja → pendopo (pada rumah tradisional), gazebo (biasa di letakan diluar halaman rumah)

➤ Dimensi Ruang dan Estetika

- Pertanyaan yang penting diajukan adalah bagaimana merancang dimensi atau ukuran ruang yang sesuai dengan pemenuhan estetika.
- Ini bergantung dari aktifitas yang ditampung dalam ruang itu sendiri serta kesan tampilan ruang yang diinginkan.



Bagan2.1. Teori Estetika

- Ruang luas biasanya memang nyaman namun ruang kecil pun nampak indah dan menyenangkan bila pemilihan furniturnya tepat dan penataannya cermat.
- Sebaliknya ruang yang terlalu luas bisa jadi terkesan kosong dan hampa bila keliru dalam menata.
- Kita sebaiknya memiliki dimensi ruang yang tepat sesuai dengan fungsi ruang agar lebih mudah ditata.

➤ Unsur-Unsur Estetika dalam Ruang

- Seperti yang dikemukakan ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam menata interior yaitu :

1. Bentuk

Bentuk adalah wujud yang terlihat oleh mata. Bentuk-bentuk dasar yang beraturan biasanya lebih mudah dikenali dari pada bentuk abstrak yang tidak beraturan.

2. Susunan

- ❖ Faktor yang membuat tampilan interior ruang menjadi lebih hidup dan menarik.
- ❖ Pembahasannya lebih terasa pada unsur objek-objek 2 dimensi
- ❖ Erat hubungannya dengan menata layout dan tatanan tampilan ruang.
- ❖ Dapat merangsang psikologis manusia.
- ❖ Ada tiga macam bentuk susunan :
 - Linier (tenang dan memberi kesan dimensi)
 - Terpusat(formal, hikmat, serius)
 - Grid (kreatif, bermain, modern high tech, cangih)
- ❖ Salah satu faktor yang membuat tampilan interior ruang bisa menarik adalah susunan benda-benda di dalamnya. Susunan ini akan sangat bergantung pada fungsi benda di dalam ruangan tersebut.

2.1.6. Tinjauan Tentang Style dan Tema

2.1.6.1. Style

Gaya yang dipilih guna mendukung karakter desain adalah modern, dengan menggunakan bentuk-bentuk geometris (mengikuti fungsi) dan bentuk sederhana namun mampu memberikan kesan yang nyaman dan menyenangkan bagi tamu hotel serta tetap menonjolkan keberanian karakter warna dan bahan. Dengan menerapkan gaya tersebut diharapkan dapat memberikan rancangan desain yang memiliki estetika sehingga tamu dapat menikmati fasilitas-fasilitas yang lengkap dan fasilitas di kamar didesain senyaman mungkin.

Tamu yang datang di buat agar merasa senyaman mungkin. Dengan tujuan agar secara psikologis dapat mengurangi rasa lelah mereka secara tidak langsung. pemakaian warna-warna yang soft mampu memberi efek psikologis yang baik bagi tamu hotel.

2.1.6.1.1. Pengertian Gaya Modern

“Pengertian gaya secara umum adalah ragam cara rupa, bentuk dan sebagainya yang khusus mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, bangunan rumah dan sebagainya.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cypress, 1972: 388)

“Kata “Modern” berasal dari kata latin **“Modo”** yang berarti barusan. Sejarah penggunaan kata modern dapat ditarik dalam sejarah sejak tahun 1127. Seorang kepala biarawan, Suger, merekonstruksi Basilica St. Denis di Paris. Hasil rekonstruksinya adalah sesuatu hal yang baru. Suger akhirnya memberikan istilah gaya itu dengan “Opus Modernum”, yang berarti sebuah karya baru.” (Adityawan Arief, 1999: 49)

“Kata modern dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.”(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 589)

“Modernisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti gerakan yang bertujuan menafsirkan kembali doktrin tradisional, menyesuaikannya dengan aliran-aliran modern dalam filsafat, sejarah dan ilmu pengetahuan.”(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 589).

“Modern sebagai isme adalah serangkaian pemikiran dan gerakan dalam berbagai bidang kehidupan yang muncul sejak tahun 1900 hingga 1950. Kegiatan barang-barang konsumsi yang sebelumnya dikerjakan dengan tangan digantikan dengan tenaga mesin atau produksi massal.” (Adityawan, Arief, 1999: 49)

2.1.6.1.2. Sejarah Perkembangan Gaya Modern

Gerakan Modern pada awalnya muncul di Inggris pada abad ke-18. Ketika ditemukannya mesin uap oleh James Watt. Sejak penemuan tersebut terjadi perubahan atau pergantian dari tenaga manusia menjadi tenaga mesin, penggantian tenaga makhluk hidup dengan benda mati sampai dengan tercetusnya Revolusi Industri. Tapi ada juga kelompok yang tidak menyukai dampak dari Revolusi Industri tersebut, beberapa diantaranya adalah gerakan *Art and Craft Movement* dan *Art Nouveau* yang inti dari gerakan mereka adalah berusaha menghidupkan kembali keterampilan tangan manusia dalam seni dan kriya.

Pada awal masa seni rupa Modern, muncul beberapa aliran, diantaranya adalah *Kubisme* (1882-1963), *Ekspressionisme* (1900-1906), *Futurisme* (1909), *Konstruktivisme* (1914-1920), *Surrealisme* (1924), *Dadaisme* (1916-1922), dan *De Stijl* (1917-1931).

Di masa Modern awal (*early modern*), mulai bermunculan banyak lembaga yang mewadahi dan turut mengembangkan Modernisasi diantaranya *Der Deutcher Werkbund* (DDW). Sebuah perkumpulan yang sangat sukses menggabungkan aspek seni dan industri sebelum Perang Dunia Pertama yang tumbuh di Jerman. Setelah Jerman makin maju di Abad ke-20, Jerman mendirikan sebuah perusahaan besar bernama AEG (*Allgemeine Elektrizität Gesellschaft*). Yang para desainernya nanti akan menjadi cikal bakal pengajar di Bauhaus. Kemudian muncul aliran Desain Grafis Plakatstil Sampai akhirnya muncul sekolah seni Bauhaus (1919) yang keberadaannya sangat berpengaruh di dalam seni Modern dan pada masa munculnya gaya Internasional (*International Style*) yang dipopulerkan oleh Walter Gropius. Tokoh lain International Style ada H.P. Berlage (Belanda), Peter Behrens (Jerman), Otto Wagner (Austria) dan lain-lain. Pada masa ini, ciri umum yang melanda Arsitektur dunia pada abad XIX dan awal abad XX adalah Asimetris, Kubis dalam komposisi atau kesatuan bentuk, sedikit atau tidak menggunakan sama sekali ornamen.

Modernisasi secara tidak langsung juga turut dikembangkan oleh meletusnya Perang Dunia ke-2. Semua fasilitas menjadi hancur. Untuk 'membangun' lagi dari awal sangatlah berat. Maka dilakukan penghematan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Tidak ada lagi pembedaan kelas diantara para konsumen, semuanya diseragamkan. Maka dibutuhkan furniture yang serba guna, sederhana, kuat, mudah diperbaiki, dan murah serta hemat. Semua desain menjadi sangat fungsional dan ekonomis dalam

pembuatannya. Bahkan barang bekas perang semuanya dimanfaatkan untuk sipil. Sampai akhirnya semua kepraktisan itu melahirkan masa Modernisme.

Perkembangan gaya modern di Indonesia dimulai semenjak tahun 1960. Masa orde baru, bisa dikatakan adalah saat berkembangnya modernisasi Indonesia di segala bidang, termasuk bidang arsitektur. Modernisme di Indonesia ditandai dengan mulai dibangunnya berbagai gedung-gedung tinggi, sarana transportasi, dan pusat perbelanjaan. Contoh bangunan modern yang masih ada hingga sekarang antara lain: wisma nusantara, Ratu plaza, Gedung bumiputera di jalan Sudirman dan lainnya. Ciri-ciri yang dapat diidentifikasi antara lain dari penggunaan bidang kaca yang lebar, bentuk geometris pada fasad bangunan, eksposed struktur, penampilan natural bahan bangunan. (Sumber: Adityawan Arief, Tinjauan Desain, 1999 dan Sumalyo Yulianto, Arsitektur Modern akhir abad XIX dan abad XX, 1997).

2.1.6.1.3. Periode Perkembangan Modern

1) Periode I (1917-1929)

Pada periode ini, munculnya gerakan modern dipicu oleh perang dunia pertama (1917-selesai). Terjadi pandangan radikal yang mulai meluas di seluruh Eropa, salah satunya adalah pandangan mengenai konsepsi ruang. Penganut awal mula gerakan ini adalah kelompok De Stijl dari Belanda, kelompok November Gruppe, dan lain-lain. Pada periode satu ini terbentuk dan berdiri *CIAM (Congres Internationaux d'Architecture Moderne)* tahun 1928, hasil kongres ini, bahwa arsitektur modern adalah pernyataan jiwa dari suatu masa, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial ekonomi yang ditimbulkan zaman mesin pada waktu itu; yaitu dengan mencari keharmonisan dari elemen-elemen Modern serta mengembalikan arsitektur pada bidang yang sebenarnya. Beberapa tokoh yang menonjol pada periode I, yaitu:

a) Frank Lloyd Wright (Amerika Serikat)

Menurut Frank Lloyd Wright setiap permasalahan arsitektur pemecahannya selalu berhubungan dengan alam atau lingkungan, seperti: iklim, topografi, dan bahan bangunan. Gaya arsitektur Wright disebut *organic*; estetika dan konstruksi sama pentingnya, lahir dan tumbuh dari situasi secara alami.

b) Walter Gropius (Jerman dan Amerika Serikat)

Falsafah tentang arsitektur adalah keahlian (kepandaian dan seni) yang dipadu dengan kemajuan teknik (bahan dan stuktur).

c) Ludwig Mies van der Rohe (Jerman dan Amerika Serikat)

Falsafah tentang arsitektur adalah kesederhanaan, kerapihan, ketelitian, kedisiplinan, keseimbangan dan bersifat umum, yang diungkapkan dalam bentuk bangunannya:

- Teratur (bentuk segi empat atau balok) dan simetris
- Netral penggunaannya
- Eksterior tidak mencerminkan fungsi
- Rangka bangunan kaku dengan dinding pengisi dibuat indah
- Bahan-bahan buatan pabrik
- Mencerminkan keindahan mesin, memperhatikan detail.

d) *Le Corbusier* (Perancis)

Falsafah tentang arsitektur adalah menciptakan perasaan aman, keramahtamahan, kebahagiaan, serta kesatuan yang harmonis dari bentuk-bentuk yang ada di bumi dan hubungannya dengan skala manusia. Selain itu desainnya dipengaruhi oleh bentuk-bentuk simetris, penggunaan beton exposed dan permainan bayangan (seperti seni patung). (Eppi P, Suryawijaya dkk, 1986 : 5-10)

2.1.6.1.4. Ciri – Ciri Desain Modern

1) *Formalisme*

Menampilkan bentuk sesederhana mungkin, kejujuran bahan, warna formal, berorientasi pada bisnis.

2) *Pragmatisme*

Menampilkan kepraktisan dalam konstruksi, bentuk, bahan, warna dan fungsi.

3) *Fungsionalisme*

Menampilkan bentuk harus mempunyai fungsi (*Form Follow Function*).

4) *Universalisme*

Menampilkan satu ukuran kebenaran dan keindahan ukuran-ukuran yang ada di masyarakat Modern Barat (*International Style*)

5) *Form Follow Function*

Setiap bentuk harus ada fungsinya (Fungsional dan Rasional)

- 6) *Simplicity* (Sederhana)
- 7) *Less Is More*
- 8) Membuang Ornamen
- 9) Membuang gaya dan Teknik Traditional
- 10) Penekanan pada konsep keseragaman (*Uniformity*)

2.1.6.1.5. Ciri – Ciri Desain Mebel Modern

1. Bentuk mebel harus mengikuti fungsi atau setiap bentuk harus ada fungsinya (*form follow function*).
2. Menghilangkan elemen dekoratif yang tidak berfungsi.
3. Praktis: knock down, mobile stocking, folding dan mudah dikemas.
4. Mudah dibuat secara massal.
5. Ekonomis.
6. Bahan lebih variatif.
7. Bentuk sesederhana mungkin.
8. Berorientasi pada pasar.
9. Universal.

2.1.6.1.6. Aplikasi Warna pada Desain Modern

Warna-warna yang digunakan pada desain modern bukan warna-warna yang berani seperti pada gaya post modern, seperti warna biru kuat, orange, merah, dan kuning. Warna yang ditampilkan pada desain modern merupakan warna-warna netral.

2.1.6.2. Tema

“Tema sebuah hotel menjadi aspek yang membedakan hotel yang satu dengan hotel yang lainnya. Tema merupakan titik awal proses perancangan yang dijadikan acuan dasar para desainer agar dapat menemukan pemecahan desain yang lebih kreatif.”(Hafidh Indrawan, “Tema dan gaya desain dalam perancangan interior hotel)

2.1.6.2.1. Latar Belakang dan Pengertian Tema

Natural, dalam pengertian luas sama halnya dengan dunia yang alami, fisik secara keseluruhan, material alam. “Natural dipakai untuk menjelaskan segala sesuatu yang tidak

dibuat atau disebabkan oleh manusia, tetapi sesuatu yang ditemukan di alam dan di dunia sekeliling kita. Disamping itu, natural juga berarti sesuatu yang masih murni, yang tidak menggunakan atau mengandung bahan kimia atau proses industri”. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

Gaya Natural adalah gaya arsitektur yang berasal dari ornamen atau hiasan yang menyadur bertema alam seperti dedaunan, ranting dan bunga. Natural melukiskan segala sesuatu sesuai dengan *nature* atau alam nyata. Di dalam seni rupa adalah usaha menampilkan objek realistik dengan penekanan latar alam. Hal ini merupakan pendalaman lebih lanjut dari gerakan *realisme* pada abad 19 sebagai atas kemapanan romantisme.(Wikipedia)

«Salah satu bagian penting dari gerakan natural adalah pandangan mengenai hidup dan kerusakan yang telah ditimbulkan manusia terhadap alam.»(William Bliss Baker)

Interior-interior bergaya natural banyak memiliki unsur garis-garis kayu yang ditonjolkan sehingga bisa dilihat dari unsur lis, plint dan garis-garis yang menunjukkan konstruksi kayunya. Di Indonesia ada gaya natural kontemporer bisa diadaptasikan jadi gaya hunian klasik tapi tidak meninggalkan unsur modern.

Berikut adalah paparan mengenai ciri-ciri dari Natural, yang diantaranya :

- Alam (*nature*) merupakan satu-satunya sumber yang asli.
- Setiap pemikirannya tergantung pada gejala-gejala alam.
- Warna lebih menekankan pada objek alam seperti, kayu, batu dedaunan, dll.
- Bentuk-bentuk yang diterapkan banyak mengadopsi dari objek alam.
- Banyak menggunakan material yang berasal dari alam.
- Desain terkesan segar (*fresh*).

2.1.7. Teori Gabungan Fisik Ruang

2.1.7.1. Sirkulasi

Pada bangunan publik, sirkulasi menjadi salah satu faktor terpenting, keberadaan setiap orang juga harus jelas letak dan fungsinya. Permainan plafond dan lantai misalnya, bisa membantu pemakai ruangan tersebut pada suatu arah dan hal ini sangat bermanfaat sekali untuk perancangan interior pada bangunan publik.

2.1.7.2. Pencahayaan

Dalam hal pencahayaan, anak autis peka terhadap cahaya sehingga dalam mendesain ruang dibutuhkan pencahayaan tidak langsung, agar mereka merasa lebih nyaman, bila mereka nyaman maka keberhasilan kegiatan terapi akan lebih maksimal.

Menurut *Lighting Modern Building* pencahayaan memiliki efek tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu interior. Cahaya termasuk salah satu bagian dari warna yang dapat memberikan efek psikologi, oleh karena itu penerapan cahaya pada ruang terapi autis adalah sama penting untuk diperhatikan, karena cahaya memiliki radiasi yang dapat memberikan efek terapi, termasuk pada anak autis. Adapun efek cahaya yang dapat diterapkan pada ruangan, yaitu :

- Aman/ nyaman : menyenangkan, terang, tenang, lembut dan hangat.
- Monoton : datar, tanpa ornamen, membosankan.
- Suram : gelap, menekan, mengancam, membayang dan lemah.
- Dramatis : mengkilap, menstimulasi, menarik, bervariasi.

2.1.7.3. Udara

Udara untuk AC diruangan biasanya dipakai 25⁰C - 27⁰C, pengaturan ventilasi udara ini sangat penting, karena dengan ventilasi udara yang tepat dapat membuat suasana nyaman tercipta di ruang terapi, sehingga anak autis dapat lebih mudah berkomunikasi. Adapun usaha-usaha yang dapat dibuat, yaitu :

- Mengatur suhu udara dalam ruang terapis dengan alat AC atau kipas angin.
- Mengusahakan sebanyak mungkin peredaran udara dalam ruangan terapis

2.1.7.4. Suara

1. Suara yang gaduh dapat mengganggu efisien terapi karena anak autis sangat peka terhadap suara.
2. Suara dapat dikurangi dengan lubang-lubang ventilasi agar suara terbawa angin keluar.
3. Pengendapan dinding menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk menciptakan ruang terapi yang nyaman bagi anak autis.

2.2. Tinjauan Data Proyek

2.2.1. Deskripsi Umum Proyek

Nama Proyek	: Hotel Putri Duyung Ancol
Klasifikasi Bintang	: 3 (tiga)
Sifat Proyek	: Fiktif (Tidak Nyata)
Bentuk Usaha	: Pelayanan Jasa
Pemilik	: Pemerintah dan Swasta
Pengelola	: Pemerintah dan Swasta
Jam Buka	: Senin – Minggu, 24 jam
Type kamar	: 7 Type Kamar (<i>Superior, Deluxe, Unique, Family Suite, Duyung Suite, Marlin Suite, Paus Suite</i>)
Jumlah Kamar	: 133 Kamar
Alamat	: Kawasan Ancol, Jalan Lodan Timur No.7 Jakarta Utara

2.2.2. Profil Hotel Putri Duyung Ancol



Gambar 2.10. Logo Hotel Putri Duyung Ancol

Pembangunan Jaya Ancol merupakan sebuah perusahaan berupa Perseroan Terbatas (PT). Taman Impian Jaya Ancol dengan total luas lahan kurang lebih 127,76 Ha merupakan kegiatan pariwisata terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi pantai, cottage, rekreasi olahraga/ kesenian, wisata belanja dan wisata pendidikan. Saat ini sarana rekreasi yang tersedia dan telah dioperasikan secara penuh di Taman Impian Jaya Ancol meliputi Putri Duyung Ancol, Gelanggang Renang Jaya Ancol (Atlantis), Gelanggang Samudera Jaya Ancol, Dunia Fantasi, (DUFAN), pelabuhan kapal Marina, panggung hiburan

(pentas seni/musik), wisata belanja (Pasar Seni), wisata olahraga (lapangan golf, selancar dan *jet sky*) dan wisata pantai.

Putri Duyung Ancol sebagai salah satu unit rekreasi yang tergabung dalam Taman Impian Jaya Ancol-PT Pembangunan Jaya Ancol merupakan tempat penginapan eksotis yang terletak di semenanjung kecil dikelilingi laut dan danau buatan (teluk). Selain ditunjang dengan pelayanan yang unggul dan fasilitasnya yang berstandar internasional, setiap cottage pun diciptakan secara unik yang merupakan penggabungan antara seni arsitektur tradisional dan modern. Perpaduan yang apik antara seni arsitektur Bali dengan sentuhan khas Indonesia Timur sangat terasa di dalam kawasan Putri Duyung Ancol.

Putri Duyung Ancol merupakan salah satu resor wisata yang telah baik dalam menata setiap zonanya dan mengupayakan fasilitas yang dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung serta pengadaan taman yang terhampar di setiap cottage, terutama mengakomodasikan pengunjung sehingga mereka tidak hanya dapat istirahat dan menginap, tetapi juga dapat menikmati pemandangan laut dan semilir angin laut, keindahan taman serta suguhan aneka rekreasi yang bersifat rekreasi aktif dan pasif, baik itu memancing, duduk-duduk, bermain, dan bersepeda.

2.2.3. Sejarah Hotel Putri Duyung Ancol

Putri Duyung Ancol diresmikan oleh Bapak. H. Ali Sadikin pada tanggal 1 Agustus 1973. Saat itu hanya terdapat 27 cottage. Pada tahun 1974, pembangunan tahap kedua sebanyak 75 cottage. Kemudian pada tahun 1975, dibangun kembali 10 cottage. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan para pebisnis atau tamu untuk mengadakan pertemuan/ ruang rapat maka pada tahun 1997, PDA dilengkapi dengan Ruang Serba Guna (MPH/ *Multi Purpose House*). Tahun 1992, menambah 13 cottage lagi dan awal januari Putri Duyung Ancol sudah beroperasi dengan 124 cottage. Tahun 1994, cottage kerang dirubah menjadi cottage duplex (dua lantai) sehingga jumlah kamar menjadi 128 kamar. Tahun 2002, pertengahan tahun beroperasi cottage Lumba-lumba dan Marlin sehingga jumlah cottage secara total sebanyak 133 buah. Putri Duyung Ancol hingga saat ini memiliki 24 tipe cottage. Dengan adanya pembangunan tersebut maka kondisi taman pada tahun tertentu pun berubah.

Putri Duyung Ancol saat ini telah berkembang cukup pesat. Hal ini terlihat dari penambahan cottage dan fasilitas yang ditawarkan. Pada saat awal pembangunan jumlah

cottage yang beroperasi masih sedikit, tidak terdapat *outdoor party*, ruang rapat beserta fasilitas paket *meeting*, parkir dan fasilitas *outbond*. Namun saat ini fasilitas-fasilitas tersebut telah dibangun secara bertahap, ditambah dengan fasilitas restoran/ bar, arena bermain anak, tempat tari/ reuni yang disebut dengan Candi Bentar, pasiran pantai untuk pesta dan *barbeque*, Kafe Nyiur, kolam renang, tenis dan *jogging area* serta mendapat kesempatan tambahan rekreasi bagi keluarga yang menginap di Putri Duyung Ancol dengan menunjukkan kupon bermain pilihan menuju Dunia Fantasi, Atlantis, atau Gelanggang Samudra Ancol.

2.2.4. Visi Dan Misi Hotel Putri Duyung Ancol

Group Hotel Putri Duyung Ancol bertekad memberikan hasil terbaik melalui penerapan system manajemen mutu yang secara konsisten disertai upaya perbaikan yang berkesinambungan.

- Visi Hotel Putri Duyung Ancol
 - Menjadikan hotel resort terbaik di Jakarta.
 - Menjadi hotel resort yang penuh kenangan.
- Misi Hotel Putri Duyung Ancol
 - Sebagai komunitas pembaharuan kehidupan masyarakat yang menjadi kebanggaan bangsa.
 - Mengutamakan pelayanan prima kualitas produk dan jasa yang unggul serta teknologi yang tepat bagi kepuasan pelanggan dan mitra usaha.
 - Memberikan kepuasan kepada *stakeholder* dengan pertumbuhan usaha yang tinggi berlandaskan *Good Corporate Governance* dan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial budaya.

2.2.5. Aksesibilitas

Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke, dan selama di daerah tujuan wisata (Inskeep dalam Damanik&Weber, 2006). Taman Impian Jaya Ancol yang terletak di tengah Kota Jakarta menjadikan tempat ini strategis. Aksesibilitas menuju Putri Duyung Ancol dapat dilalui dari jalur Tol Tanjung Priuk melalui pintu gerbang timur dan Jalan Martadinata melalui pintu gerbang barat dan dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Sebagian besar pengunjung

lebih memilih melalui Pintu Gerbang Umum (PGU) Timur karena kemudahan akses. Atau bagi pengunjung yang menggunakan jasa angkutan kereta api dapat turun di stasiun Kota kemudian naik angkutan umum berupa mikrolet dengan jurusan Ancol-Kota.

Pada pertengahan 2007, aksesibilitas menuju Taman Impian Jaya Ancol semakin mudah dengan beroperasinya Transjakarta Busway koridor VII Kampung Melayu-Ancol dimana pemberhentian terakhirnya yakni di depan Taman Rekreasi Dunia Fantasi (DUFAN). Selain itu, PT Taman Impian Jaya Ancol juga menyediakan kereta wisata langsung menuju kawasan Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta *Bay City* yang tersedia pada hari Sabtu dan Minggu (*weekend*).

2.2.6. Kondisi Fisik Geografis

Data iklim Jakarta Utara/ Tanjung Priuk berdasarkan Badan Meteorologi dan Geofisika, Kemayoran tahun 2008 pada posisi 6,100 LS dan 106,830 BT dengan ketinggian stasiun pada 2m dpl menunjukkan bahwa suhu rata-rata maksimum terjadi pada bulan September sebesar 29,0oC dan suhu rata-rata minimum pada bulan Februari sebesar 26,5oC. Curah hujan maksimum terjadi pada bulan Februari sebesar 741 mm dan curah hujan minimum terjadi pada bulan Juli sebesar 0 mm. Sedangkan kelembapan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 83% dan kelembapan terendah terjadi pada bulan juli sebesar 68%.

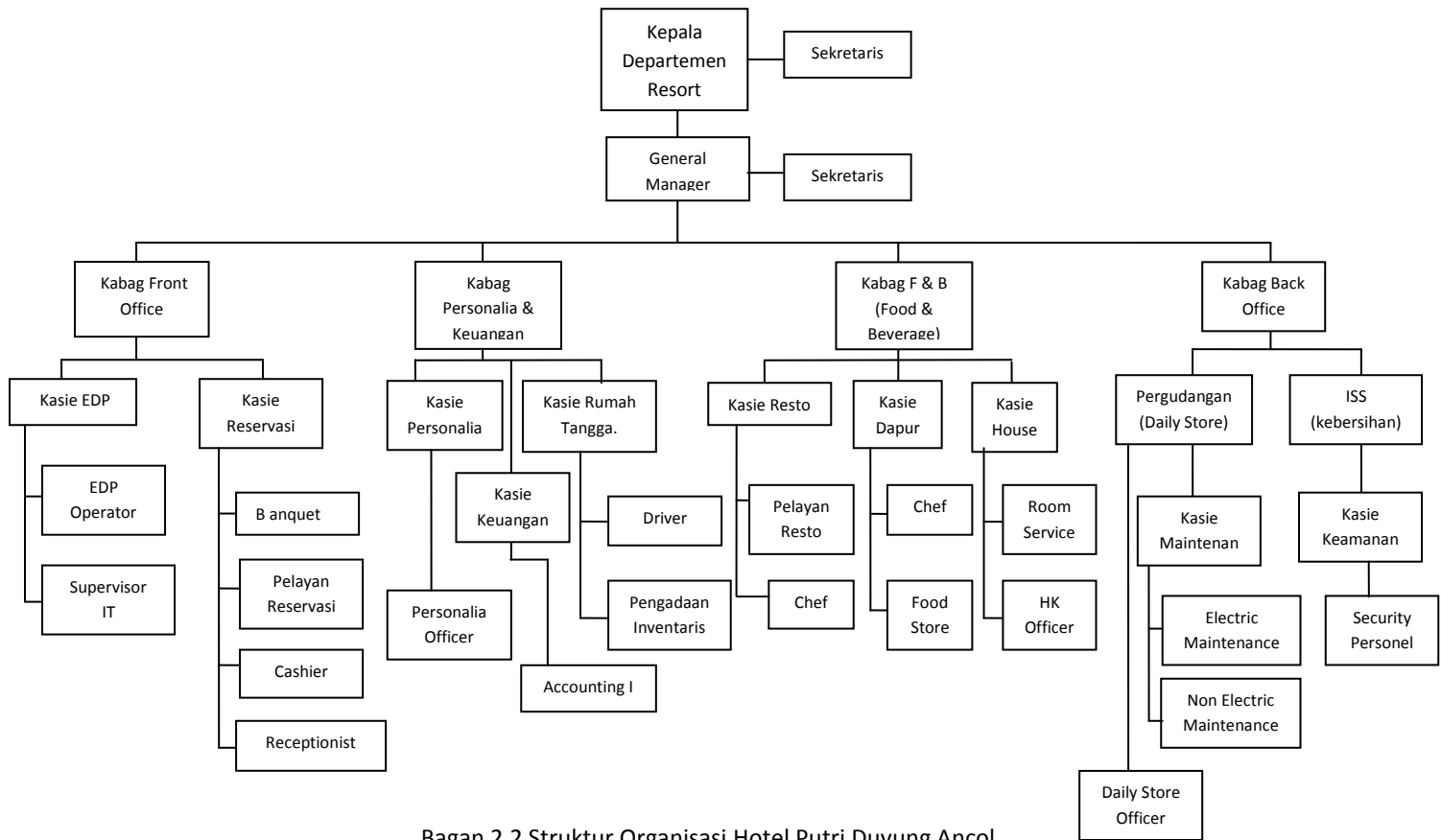
2.2.7. Tinjauan Pelaku, Jenis dan Urutan Kegiatan Hotel Putri Duyung

2.2.7.1. Tinjauan Pengelola Hotel

Pelaku Pengelola pada hotel ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Pengelola Staff Operasional (*Back Office*) yang menangani kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan personalia.
- b. Pengelola Staff Office Management yang bertugas melayani tamu dan melakukan perawatan terhadap sarana dan fasilitas.

2.2.7.2. Struktur Organisasi Hotel Putri Duyung Ancol



Bagan 2.2 Struktur Organisasi Hotel Putri Duyung Ancol

Job Description :

1. Reservasi : bertugas sebagai penerima *booking* dari para tamu via telepon, email, website, atau yang lainnya.
2. *Resepsionist* : bertugas sebagai penerima tamu, dan memberikan/ menerima kunci bagi bagi tamu yang *cek in/cek out*.
3. Kasir : bertugas sebagai yang melayani transaksi pembayaran oleh para tamu, dan mencatatnya kedalam record untuk dilaporkan.
4. Administrasi : bertugas membuat laporan bulanan yang akan dilaporkan ke bagian *accounting di back office*.
5. Operator : bertugas sebagai pengawas serta melayani jalur telepon yang keluar dan antar divisi.
6. Kabag FO : sebagai kepala bagian dari *Front Office*, yang bertugas mengawasi, mengatur dan menerima laporan dari semua aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam *front office*.

7. Banquet : bertugas sebagai pengatur acara-acara pesta yang dilaksanakan di lingkungan Putri duyung ancol.

8. *Drug store* : bertugas menjual berbagai macam perlengkapan obat-obatan dan makanan-makanan ringan yang bisa di beli oleh para tamu

9. *Restaurant* : bertugas melayani keperluan *breakfast, launch, dan dinner* para tamu PDA.

10. *Roomboy/bellboy* : bertugas melayani berbagai macam keperluan tamu yang menginap, dan mengantarkan tamu yang baru cek in ke kamarnya, serta membenahi kamar yang baru saja ditinggal *cek out* agar siap untuk ditempati oleh tamu berikutnya.

11. *Housekeeping* : bertugas sebagai penyuplai keperluan-keperluan dasar setiap kamar, seperti kasur, spre, perlengkapan mandi, dan lain-lain.

12. Gudang (*general/daily store*) : bertugas sebagai penyimpanan barang-barang keperluan hotel.

13. *Security* : bertugas menjaga ketertiban dan keamanan di wilayah PDA.

14. *Accounting* : bertugas menerima laporan dari *front office*, menentukan harga setiap kamar, dan membuat laporan serta melaporkan keuangan kepada kantor pusat di Cordova.

15. Personalia : bertugas sebagai pengelola sumber daya manusia di PDA, baik mengenai kinerja, kesejahteraan, dan kegiatan para karyawan PDA.

16. *Maintenance* : bertugas dalam hal pemeliharaan property baik yang elektronik maupun non elektronik pada PDA.

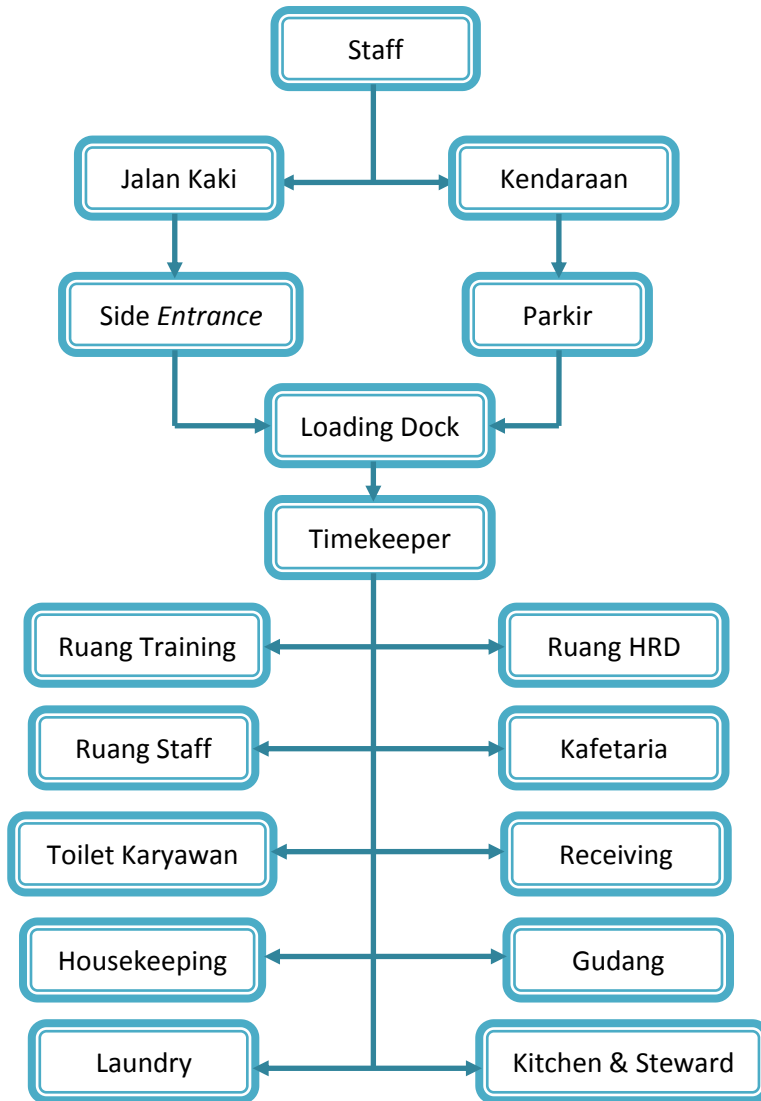
17. ISS (perusahaan penyedia jasa tenaga cleaning service) : menempatkan beberapa karyawannya di PDA untuk menjaga serta membersihkan setiap ruang kerja di PDA.

18. *Gardening* : bertugas merawat, dan membenahi tanaman-tanaman penghias yang ada di sekitar PDA.

2.2.7.3. Urutan Kegiatan Pengelola Hotel

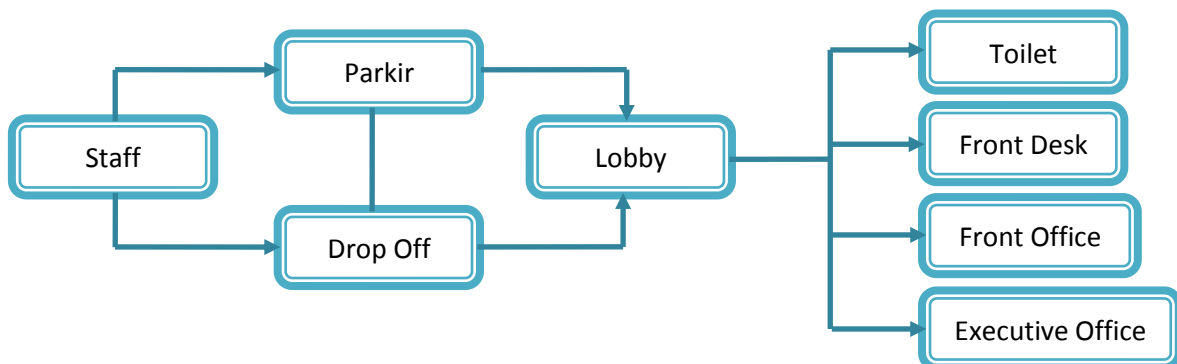
Tinjauan jenis dan urutan kegiatan dari Pengelola Hotel sebagai berikut :

- Kegiatan Pengelola Staff Operasional (*Back Office*)



Bagan 2.3. Kegiatan Pengelola Staff Operasional Bagian *Back Office*

▪ Kegiatan Staff Pengelola *Office Management*



Bagan 2.4. Kegiatan Staff Pengelola *Office Management*

2.2.7.4. Tinjauan Pengunjung/ Tamu Hotel

Pelaku Pengunjung/ Tamu pada hotel ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Pengunjung/ Tamu Hotel (Menginap)

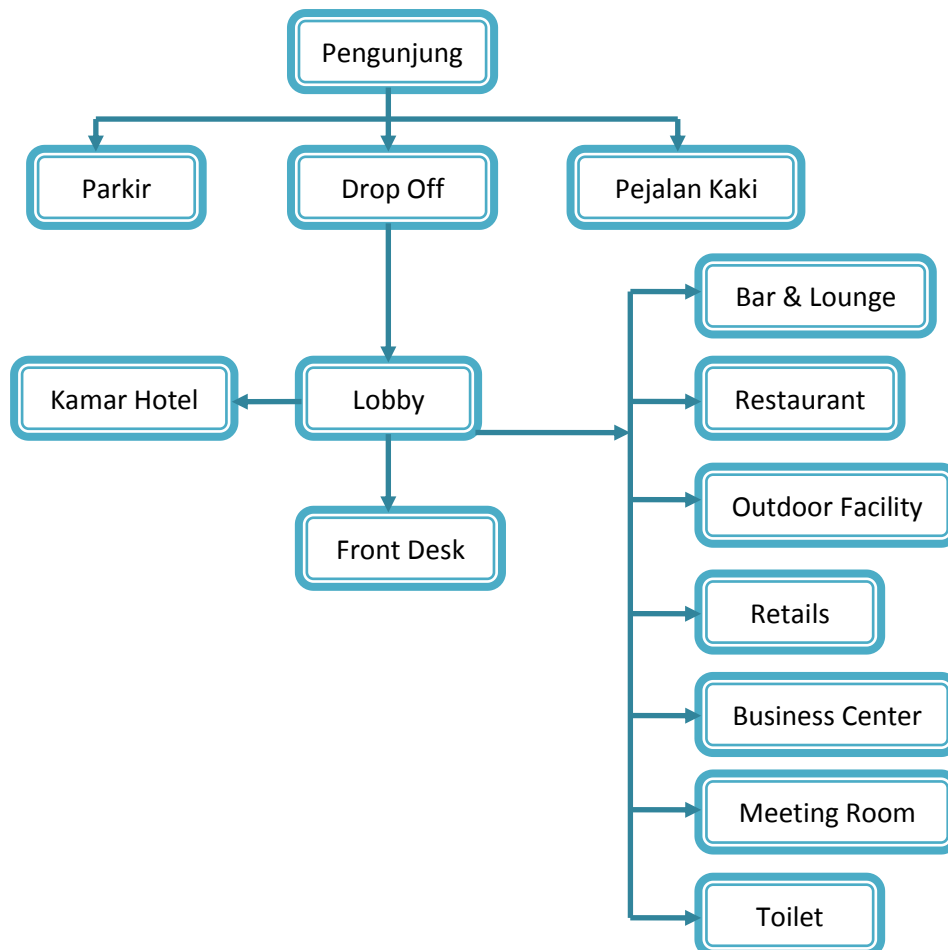
Pengunjung yang menginap di Hotel Putri Duyung dengan tujuan rekreasi/ *honey moon*.

b. Pengunjung/ Tamu Hotel (Tidak Menginap)

Pengunjung yang tidak menginap di Hotel Putri Duyung dengan tujuan meeting atau berbelanja *souvenir*.

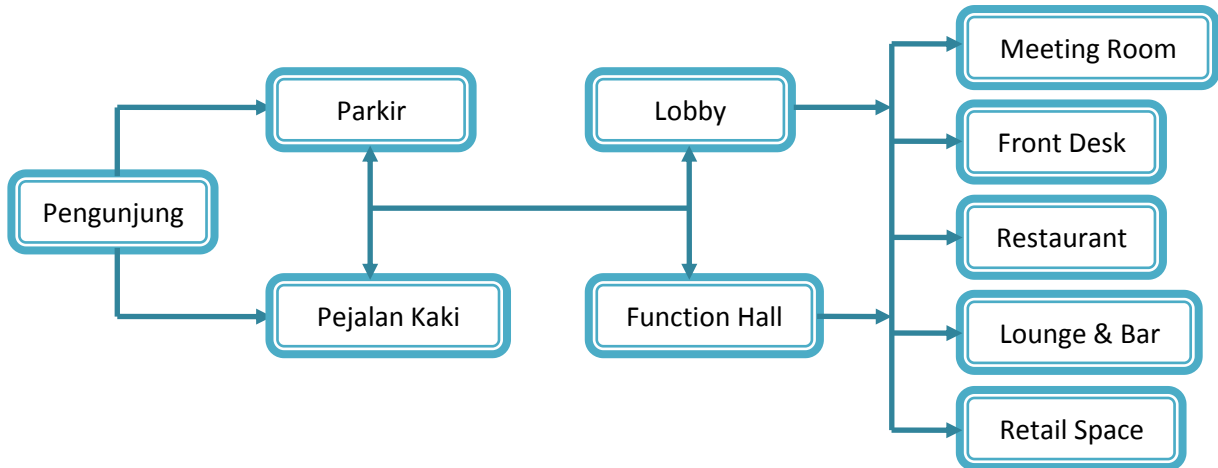
2.2.7.5. Urutan Kegiatan Pengunjung/ Tamu Hotel

▪ Pengunjung/ Tamu Hotel (Menginap)



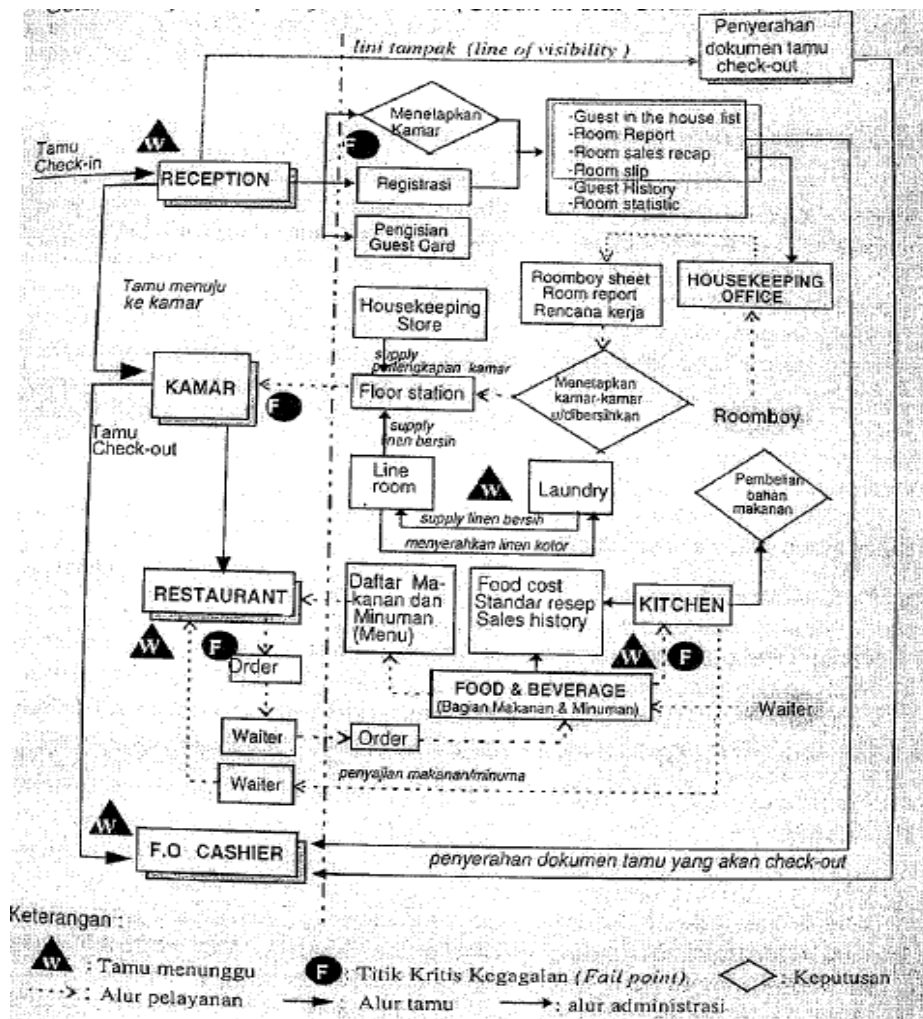
Bagan 2.5. Kegiatan Pengunjung Hotel / Tamu Hotel yang Menginap

- Pengunjung/ Tamu Hotel (Tidak Menginap)



Bagan 2.6. Kegiatan Pengunjung Hotel/ Tamu Hotel yang Tidak Menginap

2.2.7.6. Alur Pelayanan Tamu Hotel



Bagan 2.7. Alur Pelayanan Tamu hotel

(Sumber : Hotel Front Office Administrasion oleh: Endar Sugiarto, MM. Ir)

2.2.7.7. Karakteristik Jenis Tamu Hotel Putri Duyung

Jenis konsumen atau tamu Hotel Putri Duyung terbagi ke dalam dua tipe, yaitu tamu bussines dan family.

No.	Jenis Tamu	F	%
1	Family	40	40
2	Bussines	60	60
Total		100	100%

Tabel 2.6. Jenis Tamu Hotel Putri Duyung

Sumber : Hasil Pengoahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 2.6. Jenis Tamu Hotel Putri Duyung terbagi kedalam dua tipe, ini dapat dilihat bahwa tamu yang menginap di Hotel Putri Duyung 60% adalah tamu yang berasal dari bussines atau perusahaan yang sedang singgah di Hotel Putri Duyung. Jenis tamu ini berasal dari perusahaan local maupun asing, instalasi pemerintah maupun swasta. Tamu yang menginap family sebesar 40%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa konsumen Bussines yang mendominasi ini merupakan konsumen yang bertujuan untuk beristirahat, ataupun keperluan kerja.

2.2.7.8. Karakteristik Jenis Tamu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Pelajar / Mahasiswa	1	1%
PNS / BUMN	40	40%
Pegawai Swasta	40	40%
Wiraswasta	15	15%
Lainnya	4	4%
Total	100	100%

Tabel 2.7. Jenis Tamu Hotel Putri Duyung Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Hasil Pengoahan Data 2012

Sample yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data yaitu yang berprofesi sebagai Pelajar atau Mahasiswa sebesar 1%, PNS / BUMN sebesar 40%, Pegawai Swasta sebesar 40%, Wiraswasta sebesar

15% dan lainnya 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Tamu Hotel Putri Duyung yang berkunjung adalah PNS dan Pegawai Swasta.

2.2.7.9. Karakteristik Jenis Tamu Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Keterkaitan antara jenis tamu yang menginap di Hotel Putri Duyung dilihat dari jenis kelamin dan usia dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar jumlah tamu yang menginap untuk tamu bisnis dan individu didasarkan pada jenis kelamin dan usia dari masing-masing. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut :

Jenis Tamu	Jenis Kelamin	Usia				Total
		<20	20-30	30-40	>40	
Family	Laki-laki	0	10	8	5	23
	Perempuan	1	3	4	2	10
Bussines	Laki-laki	2	21	17	3	43
	Perempuan	1	12	8	3	24
Total		4	46	37	13	100

Tabel 2.8. Jenis Tamu Hotel Putri Duyung Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2012

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 23 tamu berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis kelamin perempuan yang berasal dari tamu Individu, sedangkan untuk Bisnis terdapat 43 orang berjenis kelamin laki-laki dan 24 orang berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki yang menginap di Hotel Putri Duyung lebih dominan. Umumnya mereka menginap di Hotel Putri Duyung berasal dari tamu Bisnis sebanyak 2 orang berusia kurang dari 20 tahun, 21 orang berusia 20-30 tahun, 17 orang berusia antara 30-40 tahun dan sebanyak 3 orang berusia lebih dari 40 tahun, sedangkan jenis Individu umumnya sebanyak 0 orang berusia kurang dari 20 tahun, 10 orang berusia 20-30 tahun, 8 orang berusia 30-40 tahun dan sebanyak 5 orang berusia lebih dari 40 tahun.

2.2.8. Type Kamar Pada Hotel Putri Duyung

Hotel Putri Duyung Memiliki 7 tipe kamar dengan beberapa fasilitas yang berbeda, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Tipe *Superior*



Gambar 2.11. Tipe *Superior*

Semua kamar Hotel tipe *Superior Room* di Putri Duyung dilengkapi dengan dekorasi natural dan sentuhan pantai eksotis hotel resort, pilihan tempat tidur tipe *Twin bed* dan tipe *Double bed*.

Kamar dilengkapi dengan ruangan full AC, TV kable 31 saluran, pelayanan kebersihan 24 jam, pilihan dengan pemandangan laut atau taman, harga kamar termasuk makan pagi untuk dua orang dan termasuk *dinner* untuk *weekend*, fasilitas pembuat minuman teh dan kopi, furniture standar, Hollywood *twin bed*, Shower air panas dan dingin, 2 handuk dan amenities kamar mandi, pintu konekting kamar dibawahnya untuk sharing, parkir kendaraan terpadu di kluster *Superior*.

Nama - nama tipe kamar *Superior* : Kepiting UP, Penyu UP, Kakap UP, Karang UP, Bawal UP, Hiu UP.

2. Tipe *Deluxe*



Gambar 2.12. Tipe *Deluxe*

Kamar Hotel tipe *Deluxe Room* di Putri Duyung dilengkapi dengan dekorasi natural dan sentuhan pantai eksotis hotel resort.

Kamar hotel *Deluxe room* dilengkapi fasilitas : ruangan full AC, fasilitas pembuat minuman teh dan kopi, pelayanan kebersihan 24 jam, TV kabel 31 saluran, Pintu

penghubung kamar diatas untuk *sharing*, harga hotel termasuk makan pagi untuk 2 orang dan termasuk makan malam untuk *weekends*. Pemandangan laut atau taman, shower air panas dan dingin, 2 handuk dan amenities kamar mandi, furniture standar, Hollywood twin, Parkir kendaraan terpadu di areal Kluster.

Nama - nama tipe kamar *Deluxe* : Kepiting DOWN, Penyu DOWN, Kakap DOWN, Karang DOWN, Bawal DOWN, Hiu DOWN.

3. Tipe *Unique*



Gambar 2.13. Tipe *Unique*

Kamar Hotel tipe *Unique Room* di Putri Duyung memiliki arsitektur bangunan perahu dan arsitektur bangunan *cottage*, Tipe *Unique room* memiliki pilihan pemandangan ke Taman, Danau atau Laut.

Semua tipe kamar merupakan *private room* dengan kapasitas 2 orang yang dilengkapi dengan dekorasi natural dan sentuhan pantai eksotis hotel resort.

Tipe *Unique Room* dilengkapi fasilitas AC, fasilitas pembuat teh dan kopi, layanan kebersihan 24 jam, TV kabel 31 saluran, *breakfast* atau *dinner* untuk *weekend*, shower air panas dan dingin, 2 handuk dan amenities kamar mandi, *Hollywood Twin bed*, *Private terrace*, parkir kendaraan di depan kamar.

Nama - nama tipe kamar *Unique Room* : Kole - Kole, Leva - Leva, Mayang, Leti - Leti, Kuda Laut , Pari, Kerapu.

4. Tipe *Family*



Gambar 2.14. Tipe *Family*

Kamar Hotel tipe *Family* (2 kamar, 1 *kingsize* dan 1 *Twin Bed*) tipe ini memiliki pilihan pemandangan ke Taman, Danau atau Laut. Semua merupakan *private room* berkapasitas 4 (empat) orang yang dilengkapi dekorasai natural dan sentuhan pantai hotel resort.

Tipe *Family Suite* dilengkapi Fasilitas AC, Tea and Kopi maker, layanan kebersihan 24 jam, TV kabel 31 saluran, *breakfast/ dinner* untuk *weekend*, *bathup* dengan dilengkapi air panas dan dingin, 4 buah handuk beserta amenities kamar mandi, sofa furniture di ruang tamu, *Dinning table* dengan pantry diruang tengah, *private* teras, tempat tidur *Double* dan *Twin Bed*.

Nama - nama tipe kamar *Family Suite* : Cucut, Teripang, Udang, Ubur - Ubur, Rajungan, Tenggiri, Cakalang, Lumba – Lumba.

5. Tipe *Duyung*



Gambar 2.15. Tipe *Duyung*

Kamar Hotel tipe *Duyung* (2 kamar, 1 *kingsize* dan 1 *Twin Bed*) mempunyai pilihan pemandangan ke Taman, Danau atau Laut. Semua tipe ini merupakan *private room*

berkapasitas 4 orang yang didekorasi secara modern dan sentuhan pantai eksotis hotel resort.

Fasilitas Duyung adalah AC, *Tea & Coffee maker*, layanan kebersihan 24 jam, TV kabel 31 saluran, *breakfast/ dinner* untuk *weekend*, Bathup dilengkapi air panas dan dingin, 4 buah handuk beserta amenities, sofa furniture di ruang tamu, *Dining table*, TV, *Tea & Coffe set*, *Living room*, *Dinning room*, *Pantry*, *Refrigerator*, *1 bathroom with bathtub/ shower*, *Water Heater*.

6. Tipe Marlin



Gambar 2.16. Tipe Marlin

Kamar Hotel tipe Marlin memiliki pilihan pemandangan taman atau Laut. Semua *private room* berkapasitas untuk 4 orang yang didekorasi secara modern dan sentuhan pantai eksotis hotel resort.

Fasilitas *Marlin* diantaranya AC, *tea and Coffee maker*, layanan kebersihan 24 jam, TV kabel 31 saluran, *breakfast/ dinner* untuk *weekend*, *bathub* dengan air panas dan dingin, sofa furniture di ruang tamu, *Doubel* dan *Twin bed* untuk 4 orang, meja makan di ruang tengah dengan *pantry*, *private* teras dan *splited shower area*, Balkon dengan pemandangan ke laut, Balkon dengan *garden view*, Parkir kendaraan terpadu didepan area.

7. Tipe Paus



Gambar 2.17. Tipe Paus

Kamar Hotel tipe Paus (3 kamar, 1 *kingsize* dan 2 *Twin Bed*) memiliki pemandangan laut. Semua tipe ini merupakan *private room* berkapasitas 6 orang, memiliki desain dekorasi natural dan sentuhan pantai eksotis hotel resort.

Fasilitas Tipe Paus Suite adalah AC, TV kabel 31 saluran, layanan kebersihan 24 jam, *Tea & Coffe set, breakfast/ dinner* untuk *weekend, Living room, Dinning room, Pantry, Refrigerator, 2 bahtup* dengan air panas dan dingin, 6 unit handuk beserta amenities kamar mandi, Sofa furniture di *Living room, Unique dinning tabel* di ruang tengah, *Double* dan *Twin bed* untuk 6 orang, *Private* teras dan *splited shower area*, privat balkon dan pantry yang terpisah.